STUDI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS VI SDN- 2 DAN SDN- 3 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam
Palangka Raya

Oleh

MASWARINAH
NIM 0401110659

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM KHUSUS
TAHUN 2008

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL	: STUDI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS VI SDN-2 DAN SDN-3 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA.
NAMA	: MASWARINAH
NIM	: 0401110659
JURUSAN	: TARBIYAH
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Palangka Raya, September 2008

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs.JASMANI, ASF M. Ag	DRS. ROFI'I
NIP. 150 245 647	NIP. 150 272 047

Mengetahui,

Pembantu Ketua I	Ketua Jurusan Tarbiyah
Drs.SARDIMI, M. Ag	Dra. HAMDANAH, HM, M. Ag
NIP. 150 265 103	NIP. 150 246 249

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **STUDI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS VI SDN- 2 DAN SDN-3 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA** Oleh MASWARINAH NIM 0401110659 telah dimunaqasyahkan oleh TIM Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 03 *Dzulhijah* 1429 H
01 Nopember 2008 M

Palangka Raya, 01 Nopember 2008

Tim Penguji :

1. Dra. Hamdanah, HM, M. Ag (.....)
   Ketua Sidang/Anggota
2. Hj. Hamidah, MA (.....)
   Anggota
3. Drs.Jasmani,ASF, M.Ag (.....)
   Anggota
4. Drs. Rofi'i (.....)
   Sekretaris Sidang/Anggota

Ketua STAIN Palangka Raya,

Dr. H.Khairil Anwar, M. Ag
NIP. 150 250 157

NOTA DINAS

Palangka Raya, 26 September 2008

Hal : Mohon Diujikan Skripsi Saudari
Maswarinah

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
STAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari :

NAMA : MASWARINAH

NIM : 0401110659

JUDUL : STUDI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS VI SDN-2 DAN SDN-3 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA.

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs.JASMANI ASF M. Ag
NIP. 150 245 647

Pembimbing II

DRS. ROFI'I
NIP. 150 272 047

تعلم الاستطاعية فى قراة القرآن لطلاب فصل السادس من المدرسة الاولية الحكومية الثانى والمدرسة المدرسة الاولية الحكومية الثالثة كيرنج بنكيراي ببالنكرايا

الملخص

كان يتعلم، قراة القرآن يتلوا لالواء الصوت المكتوبة ولو هذ المعموله مستطيعة، ولكنها المعمولة المستهلة لطلاب المبتدئية لأن سحتاج الى غيرها، كالسامعية والبصارية اللسانية بجانبي الفقرية، وهي بأداب وكيفية قرائتها، لتصحيحي فى قرائتها (بالتوحيد) اى سبيلة الحسية وسبلة المعنوية. والموصوع هذه المسئلة الاجتهادية هي كيف الاستطاعية فى قراة القرآن لكلاب فصل السادس من المدرسة الاوليى الحكومية الثاتى والمدرسة الاولية الحكومية الثالثة كيرنج بنكراى بحسية ومعنوية. والقسة هذه الاجتهادية ليعلة الاستطاعية فى قراة القرآن لجسية ومعنوية لطلاب فصل السادس من المدرسة الاولية الحكومية الثانى والمدرسة الولية الحكومية الثالثة كيرنج بنكراى ببالنكرايا.

الفاعل فى هذه الاجتهادية الطلاب فصل السادس المسلمون، كلهم خمس وثلثون طلابا، اى عشرة طلاب من المدرسة الولية الحكزمية اثانى، وخمس وعشرون طلابا من المدرسة الولية الحكومية الثالثة كيرنج بنكراى والتقروبية المستعملة فى هذه المسئلة بينة العددية، وكيفية الاجتماعية بالتمرين والاستطاعية والمسئولية والمناظرة، والمحفوظية، ويوجد المفعول بكيفية المقلوبة، واعطاء الرمز وتدخيلا الى الجدول وتحليلا.

والنتيجة هذه الاجتهادية يثمر الاشياء عن عشرة طلابا، اربع او (٤٠%) عن طلاب فصل السادس من المدرسة الولية الحكومية الثانى كيرنج بنكراى، استطعوا ان يقرئو بحسية ومعنوية وستة طلاب او (٦٠%) غيرها ينقسم كافة. ولمدرسة الاولية الحكومية الثالثة كيرنج بنكراى، عن خمس وعشرين طلاب. اربع او (٤٠%) منها استطاعوا بحسية ومعنوية وعشرون منها كافة او (٨٠%) وطالب (٤%) لايكفى فى قرائتها

STUDI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS VI SDN- 2 DAN SDN- 3 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI

Belajar membaca al-Quran artinya mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis; walaupun kegiatan ini nampaknya sederhana tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup komplek karena harus melibatkan berbagai hal yaitu pendengaran, penglihatan pengucapan disamping akal pikiran, dalam membaca al-Quran pun harus ada adab atau tata cara mmbacanya juga harus benar bacaanya (tajwidnya) yang disebut dengan cara hissiyah dan maknawi. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca al-Quran siswa klsVI SDN 2 dan SDN 3 Kereng Bangkirai secara hissiyah dan maknawi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca al-Quran secara hissiyah dan maknawi siswa kls VI SDN 2 dan SDN 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya.

Subjek dalam penelitian ini siswa kls VI yang beragama Islam berjumlah 35 0rang dengan rincian SDN - 2 berjumlah 10 0rang dan SDN- 3 berjumlah 25 0rang. Pendekatan yang digunakan yaitu Diskriptif Kuantitatif. Tehnik pengumpulan data melalui tes kemampuan, wawancara, pengamatan terlibat dan dokumentasi, data yang diperoleh dianalisis dengan cara Editing, koding, Tabulating dan Analizing.

Hasil penelitian menunjukan bahwa siswa kelas VI SDN 2 Kereng Bangkirai dalam membaca al-Quran secara hissiyah dan maknawi dari 10 0rang siswa yang dikatagorikan mampu sebanyak 4 0rang atau 40 % sedangkan katagori cukup sebanyak 6 0rang atau 60 %.
Untuk SDN 3 Kereng Bangkirai dari jumlah siswa 25 dalam membaca al-Quran secara hissiyah dan maknawi yang dikatagorikan mampu sebanyak 4 0rang atau 16%. Sedangkan katagori cukup sebanyak 20 0rang atau 80% dan katagori kurang mampu 1 0rang atau 4%.

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, serta shalawat dan salam yang senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "STUDI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SDN-2 DAN SDN-3 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA".

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat motivasi, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H.Khairil Anwar.M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Dra. Hamdanah, HM, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN
3. Drs. H.Abu Bakar HM,M.Ag, sebagai Pembantu Ketua I STAIN Palangka Raya yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
4. Drs. Jasmani, ASF, M. Ag, selaku pembimbing I dan Drs. Rofi'i, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Suami, anak-anak dan semua pihak yang telah memberi motivasi serta masukan yang berarti dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
6. Civitas Akademika STAIN Palangka Raya yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Semua pihak yang telah membantu baik saran maupun kritik dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan semua pihak mendapat nilai berlipat ganda dari Allah SWT dan skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua. Amin.

Palangka Raya, 26 September 2008

Penulis

MASWARINAH
NIM. 0401110659

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "STUDI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SDN-2 DAN SDN-3 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA", adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 30 Agustus 2008

Yang Membuat Peryataan,

MASWARINAH
NIM.0401110659

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٢٢﴾

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al- Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

(Al-Qur'an & Terjemah, Depag RI, 2000: 479)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk
Ayah dan Ibunda tercinta
Suami dan anak-anakku tersayang
serta seluruh keluarga yang telah
memberikan motivasi dan dukungan
demi kesuksesanku dengan penuh
harapan dan doa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA DINAS ii
PERSETUJUAN SKRIPSI iii
PENGESAHAN iv
PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
ABSTRAKSI vii
ABSTRACT viii
PERNYATAAN ORISINALITAS ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Kegunaan 6

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik 8
B. Konsep dan Pengukuran 31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian 36
B. Deefenisi Operasional Variabel Penelitian 36
C. Populasi dan Sampel 37
D. Tehnik Pengumpulan Data 38
E. Tehnik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pada SDN 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya 45

B. Penyajian Data dan Analisis Data Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VI SDN 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya..... 52

C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pada SDN 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya..... 67

D. Penyajian Data dan Analisis Data Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VI SDN 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya 72

BAB V PENUTUP 93

A. Kesimpulan..... 93

B. Saran-saran .....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 3

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Periode Kepemimpinan SDN 2 Kereng Bangkirai	45
Tabel 2	Keadaan Guru Dan Karyawan SDN 2 Kereng Bangkirai.....	46
Tabel 3	Keadaan Siswa SDN 2 Kereng Bangkirai Tahun 2006 -2007	48
Tabel 4	Keadaan Sarana Dan Prasarana SDN 2 Kereng Bangkirai Tahun 2006 – 2007	50
Tabel 5	Latar Belakang Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Siswa SDN – 2 Kereng Bangkirai	51
Tabel 6	Penilaian Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Hissiyah.....	53
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Kemampuan Secara Hissiyah Dalam Membaca Al-Quran	53
Tabel 8	Penilaian Kemampuan Membedakan Huruf Yang Serupa	54
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Membedakan Huruf Yang Serupa	55
Tabel 10	Penilaian Kemampuan Makharijul Huruf Pada Tenggorokan...	56
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Kemampuan Makharijul Huruf Pada Tenggorokan.....	56
Tabel 12	Penilaian Kemampuan Makharijul Huruf Pada Dua Bibir.....	57
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Kemampuan Makharijul Huruf Pada Dua Bibir	58
Tabel 14	Penilaian Kemampuan Makharijul Huruf Pada Lidah.....	58
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Kemampuan Makharijul Huruf Pada Lidah	59
Tabel 16	Penilaian Kemampuan Makharijul Huruf Pada Pangkal Hidung	59
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Kemampuan Makharijul Huruf Pada Pangkal Hidung	60
Tabel 18	Penilaian Kemampuan Makharijul Huruf Pada Rongga Tenggorokan	60
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Kemampuan Makharijul Huruf Pada Rongga Tenggorokan	61
Tabel 20	Penilaian Kemampuan Mad Pada Buku Iqro Jilid 3.....	61
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Kemampuan Mad Pada Buku Iqro Jilid 3...	62
Tabel 22	Penilaian Kemampuan Membaca Surah Al-Alaq Ayat 1-5.....	62
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Membaca Surah Al-Alaq Ayat 1 – 5	63
Tabel 24	Penilaian Kemampuan Membaca Surah Al-Qadr Ayat 1-5.....	63
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Membaca Surah Al-Qadr Ayat 1 – 5	64
Tabel 26	Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VI SDN 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya	65
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Tentang Kemampuan Membaca Al quran Siswa Kelas VI SDN 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya	66

Tabel 28	Keadaan Guru dan Karyawan SDN 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya Tahun 2007	68
Tabel 29	Keadaan Siswa SDN 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya Tahun 2006 – 2007	69
Tabel 30	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya	71
Tabel 31	Penilaian Kemampuan Membaca Alquran Secara Hissiyah	73
Tabel 32	Distribusi Frekuensi Kemampuan Secara Hissiyah Dalam Membaca Al-Quran	74
Tabel 33	Penilaian Kemampuan Membedakan Huruf Yang Serupa	75
Tabel 34	Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Membedakan Huruf Yang Serupa	76
Tabel 35	Penilaian Kemampuan Makharijul Huruf pada Tenggorokan	77
Tabel 36	Distribusi Frekuensi Kemampuan Makharijul Huruf Pada Tenggorokan	78
Tabel 37	Penilaian Kemampuan Makharijul Huruf Pada Dua Bibir	79
Tabel 38	Distribusi Frekuensi Kemampuan Makharijul Huruf Pada Dua Bibir	80
Tabel 39	Penilaian Kemampuan Makharijul Huruf Pada Lidah	80
Tabel 40	Distribusi Frekuensi Kemampuan Makharijul Huruf Pada Lidah	81
Tabel 41	Penilaian Kemampuan Makharijul Huruf Pada Pangkal Hidung	82
Tabel 42	Distribusi Frekuensi Kemampuan Makharijul Huruf Pada Pangkal Hidung	83
Tabel 43	Penilaian Kemampuan Makharijul Huruf Pada Rongga Tenggorokan	83
Tabel 44	Distribusi Frekuensi Kemampuan Makharijul Huruf Pada Rongga Tenggorokan	84
Tabel 45	Penilaian Kemampuan Mad Pada Buku Iqra Jilid 3	85
Tabel 46	Distribusi Frekuensi Kemampuan Mad Pada Buku Iqra Jilid 3	86
Tabel 47	Penilaian Kemampuan Membaca Surah Al Alaq Ayat 1-5	86
Tabel 48	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Surah Al Alaq Ayat 1-5	87
Tabel 49	Penilaian Kemampuan Membaca Surah Al Qadr Ayat 1-5	88
Tabel 50	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Surah Al Qadr Ayat 1-5	89
Tabel 51	Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas VI SDN 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya	90
Tabel 52	Distribusi Frekuensi Tentang Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VI SDN 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya	92

BAB I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah saw, yang memuat hukum-hukum Islam. Al-Quran merupakan sumber dari segala ilmu yang membawa pada kebaikan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Selain itu al-Quran merupakan sarana yang paling baik dan utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan dan mendengarkan dari bacaan al-Quran tersebut dan merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.

Keutamaan orang yang pandai membaca al-Quran, sesuai dengan hadits, yaitu :

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، اَلْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ، وَيَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ اَجْرَانِ.

> Bersumber dari Aisyah, ia berkata : "Rasulullah saw bersabda : Orang yang membaca al-Quran, lagi pula ia mahir, kelak mendapat tempat dalam Syurga bersama-sama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik; dan orang yang membaca al-Quran, tetapi tidak mahir, membacanya tertegun-tegun dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar), dia akan mendapat dua pahala." (HR. Muslim)[1]

Sabda Rasul tersebut menjadi benih yang dapat tumbuh subur dihati orang yang mengimaninya, lalu berkembang dan membuahkan dorongan

[1] Adib Bisri Mustofa, *Tarjamah Shahih Muslim jilid I*, 1992, Asy Syifa cet. I, Semarang, hal.966

untuk mencapai kemahiran dalam membaca al-Quran . Kemahiran dalam membaca al-Quran yakni kemampuan membaca al-Quran secara fasih, lancar dan benar menurut tajwid.

Sebagian orang berpendapat bahwa mempelajari ilmu tajwid bukan hal yang penting, asal bisa membaca al-Quran sudah cukup. Anggapan demikian tidak benar adanya, sebab membaca al-Quran tanpa ilmu tajwid akan mengubah makna kata-kata dalam al-Quran yang mengakibatkan salah paham dan menyimpang dari tujuan Allah dan Rasul-Nya.

Tiada bacaan seperti al-Quran yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya sampai kepada etika membacanya.

Belajar membaca al-Quran artinya mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini nampaknya sederhana tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup komplek karena harus melibatkan berbagai hal yaitu pendengaran, penglihatan, pengucapan disamping akal pikiran. Pengucapan dan akal pikiran bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata al-Quran yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa Indonesia.

Ada pergeseran menarik umat Islam Indonesia dalam soal mempelajari al-Quran . Dulu, mereka yang peduli terhadap al-Quran terdapat di kampung-kampung, sehingga tak sedikit keluarga yang akan menikahkan anak putrinya untuk melakukan khatam (tamat) al-Quran menjelang acara pernikahan.

Kini kondisinya sedikit terbalik, kesadaran untuk peduli al-Quran justru muncul di perkotaan karena mereka secara terbuka bisa menerima berbagai metode mutakhir untuk mempelajari al-Quran .

Sebagai salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam membebaskan umat islam dari buta huruf al-Quran dan untuk mewujudkan generasi yang memiliki kualitas iman dan keyakinan beragama yang diharapkan, pemerintah telah melakukan upaya yang tertuang dalam surat keputusan bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri RI dan Menteri Agama RI No: 128 dan 44 A tahun 1982 yang berbunyi : " Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Quran bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengamalan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Dari SKB tersebut di atas jelaslah bahwa pemerintah mengusahakan agar umat Islam dapat meningkatkan penghayatan dan pengamalan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merealisasikan apa yang menjadi keinginan pemerintah tersebut umat Islam harus dapat membaca al-Quran agar dapat meningkatkan penghayatan dan pengamalan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari karena orang yang tidak dapat membaca al-Quran tidak mungkin dapat merealisasikan (SKB) tersebut.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang penulis temukan di lapangan pada siswa SDN - 2 Kereng Bangkirai dan SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya, khususnya siswa kelas VI, ternyata kemampuan siswa dalam membaca al-Quran masih kurang. Ini dapat dilihat dari

---

[2] Depag RI, *Metode-metode Membaca Alquran di Sekolah Umum*, Dirjen BinBagais, Jakarta, 1997, hal 23-24

kemampuan siswa melafalkan huruf hijaiyah masih banyak yang tidak tepat, membedakan antara bunyi huruf yang serupa masih belum tepat dan sebagian lagi tidak bisa.

Namun ada juga beberapa siswa yang mampu membaca al-Quran tetapi jumlahnya relatif sedikit dan itupun tidak terlepas kemungkinan pengaruh latar belakang pendidikan sebelumnya, misalnya pernah belajar mengaji secara privat, mengikuti TKA/TPA atau faktor lainnya.

Menelaah persoalan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap masalah ini secara lebih mendalam tentang kemampuan membaca al-Quran siswa di SDN- 2 Kereng Bangkirai dan SDN- 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya dengan mengangkat judul : STUDI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS VI DI SDN - 2 DAN SDN - 3 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang di atas mengidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang pendidikan siswa kelas VI SDN 2 dan SDN 3 Kereng Bangkirai?
2. Bagaimana kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN 2 dan SDN 3 Kereng Bangkirai dengan fasih dan benar (makhrijul huruf).
3. Bagaimana kemampuan siswa kelas VI SDN 2 dan SDN 3 Kereng Bangkirai memahami ilmu tajwid?

4. Bagaimana kemampuan siswa SDN – 2 Kereng Bangkirai membaca al-Quran dengan hukum bacaan *nun mati* (ن) atau *tanwin*
5. Bagaimana kemampuan siswa SDN - 3 Kereng Bangkirai membaca al-Quran dengan hukum bacaan *mim mati* (م).
6. Berapa orang siswa kelas VI yang mampu membaca al-Quran dengan tartil di SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya?
7. Berapa orang siswa kelas VI yang mampu membaca al-Quran dengan tartil di SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya?
8. Bagaimana intensitas belajar membaca al-Quran dan latihan siswa di rumah?
9. Apa faktor pendukung kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya ?
10. Apa faktor pendukung kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya ?
11. Apa faktor penghambat kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya?
12. Apa faktor penghambat kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya?
13. Bagaimana kemampuan siswa mengeluarkan bunyi huruf atau makhraj yang tepat dan membedakan antara bunyi huruf yang serupa.
14. Bagaimana kemampuan siswa menghubungkan simbol tulisan dengan yang ditunjuk
15. Bagaimana kemampuan siswa menjaga baris panjang dan pendek dalam ucapan
16. Bagaimana kemampuan siswa membaca dengan *waqaf* yang sesuai.

17. Bagaimana kemampuan siswa mengeluarkan suara dengan jelas sebagai tanda berhenti

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya, yang meliputi :

   a. Kemampuan membaca al-Quran secara hissiyah
   b. Kemampuan siswa membedakan huruf yang serupa
   c. Kemampuan makhrajul huruf pada tenggorokan
   d. Kemampuan makhrajul huruf pada dua bibir
   e. Kemampuan makhrajul huruf pada lidah
   f. Kemampuan makhrajul huruf pada pangkal hidung
   g. Kemampuan makhrajul huruf pada rongga tenggorakan
   h. Kemampuan mad
   i. Kemampuan melafalkan surah al-Alaq ayat 1 - 5
   j. Kemampuan melafalkan surah al-Qadr ayat 1 -5.

2. Bagaimana kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya yang meliputi :

   a. Kemampuan membaca al-Quran secara hissiyah
   b. Kemampuan siswa membedakan huruf yang serupa
   c. Kemampuan makhrajul huruf pada tenggorokan
   d. Kemampuan makhrajul huruf pada dua bibir
   e. Kemampuan makhrajul huruf pada lidah
   f. Kemampuan makhrajul huruf pada pangkal hidung

g. Kemampuan makhrajul huruf pada rongga tenggorakan

h. Kemampuan mad

i. Kemampuan melafalkan surah al-Alaq ayat 1 - 5

j. Kemampuan melafalkan surah al-Qadr ayat 1 -5.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan beberapa tujuan antara lain:

a. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Quran secara hissiyah dan maknawi siswa kelas VI SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya

b. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Quran secara hissiyah dan Maknawi siswa kelas VI SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

a. Peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi diri pribadi tentang kemampuan membaca al-Quran secara Hissiyah dan Maknawi siswa kelas VI SDN - 2 dan SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya

b. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya untuk menambah Khazanah perpustakaan khususnya tentang kemampuan membaca al-Quran secara Hissiyah dan Maknawi siswa SDN - 2 dan SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya

c. Bahan studi untuk penelitian lebih lanjut tentang kemam puan membaca al-Quran secara Hissiyah dan Maknawi siswa SDN - 2 dan SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya

BAB II

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik

1. Kemampuan Membaca al-Quran

a. Pengertian Kemampuan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemen Pendidikan Kebudayaan disebutkan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, kemudian mendapatkan awalan ke dan akhiran an, sehingga menjadi kemampuan yang mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan[3].

Menurut Attia, mengemukakan pengertian kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan atau lainnya. Batasan ini menunjukan bahwa kemampuan adalah kemampuan manusia sekarang untuk melakukan pekerjaan tertentu. Contohnya antara lain kemampuan untuk menyelesaikan soal hitungan, kemampuan membaca ... atau lainnya yang dilakukan orang dalam lapangan pendidikan dan pekerjaan.[4]

Menurut Wijaya yang mengutip pendapat Jhonson dalam bukunya Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar yang dimaksud dengan kemampuan adalah perilaku yang rasional

---

[3] WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud, Jakarta, 1995, hal: 623

[4] Hana Attia Mahmoud, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan I*. Jakarta, Bulan Bintang, 1978: hal. 111

untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.[5]

Sedangkan menurut Semiawan, kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan[6]

Dari beberapa pengertian di atas dapat difahami bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dan kecakapan dalam berbuat atau melakukan sesuatu baik secara perilaku maupun pikiran untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pengertian Membaca al-Quran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa membaca adalah melihat serta memahami isi dan apa yang tertulis (dengan melisankan atau di dalam hati). [7]

Menurut Soenardi , membaca adalah kemampuan berbahasa yang bersifat pasif-reseptif. Dengan membaca seseorang pertama-tama berusaha untuk memahami informasi yang disampaikan orang lain dalam bentuk wacana tulis.[8]

Menurut Shihab (1994) membaca berasal dari kata iqra terambil dari kata qara'a yang berarti menghimpun. Namun jika dilihat dalam bahasa al-Quran, qira'atahu qara'atan, arti asal kata tersebut menunjukan iqra yang berarti bacalah, tidak mengharuskan adanya teks tertulis yang dibaca dan tidak pula harus di ucapkan, diungkapkan

---

[5] Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, h. 8

[6] Semiawan, *Memupuk Bakat Kreativitas Siswa*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, 23

[7] Depdikbud, RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995:hal.72

[8] M. Soenardi Jiwandono, *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*, Bandung, ITB, 1986:hal.63

juga bahwa membaca menggunakan akar kata qara'a mencakup semua objek yang dapat terjangkau, baik bacaan suci bersumber dari Tuhan seperti ayat suci al-Quran maupun yang bukan dari Tuhan.[9]

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca dengan cara melihat, dan melafalkan atau melisankan apa yang tertulis dalam bentuk kata-kata yang terdapat dalam sebuah buku, surat, majalah dan lain-lain.

Sedangkan kata al-Quran berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk masdarnya (kata dasar) adalah *qur'aanan* yang berarti bacaan. Pemaknaan al-Quran adalah bacaan ini telah dinyatakan Allah SWT dalam beberapa ayat diantaranya al-Qiyamah ayat 16-18, al-Baqarah ayat 185, al- Hijr ayat 85, Thoha ayat 2, an-Nahl ayat 6, al-ahqaf ayat 29, al-Waqiah ayat 77, al-Hasr ayat 21, Al-Insan ayat 23 dan al-Isra ayat 88[10]

Menurut bahasa al-Quran berarti bacaan atau yang dibaca; Menurut istilah berarti kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.[11]

Menurut Hartono dalam kamus praktis bahasa Indonesia, al-Quran adalah "kitab suci agama islam"[12]

---

[9] M. Soenardi Jiwandono, *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*, Bandung, ITB, 1986:hal.63
[10] *Ensiklopedi Islam 2*, Jakarta, Ictiar Baru Van Hoeve, 2003, h. 132
[11] Siddik Muhtadi, dkk, *Al-Quran-Hadits Jilid Ib Untuk Madrasah Aliyah Negeri dan Sederajat, Jakarta, Dharma Bhakti, 1981, h. 9*
[12] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta , Rineka Cipta, 1992: hal. 128

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, al-Quran berarti: Kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW.dengan perantaraan malaikat jibril untuk di baca, dipahami dan di amalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia [13]

Dalam al-Quran dan terjemahannya, mendefinisikan al-Quran sebagai "kalam Allah s.w.t yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) Kepada Nabi Muhammad s.a.w dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah"[14]

Shihab mengungkapkan bahwa al-Quran merupakan bacaan yang sempurna lagi mulia. Dan hanya al-Quran yang dibaca oleh ratusan juta orang baik yang tahu artinya ataupun yang tidak tahu artinya.[15]

Senada dengan hal di atas al-Quran menurut Iman Jalaluddin bahwa : " Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya[16]

Menurut Muhammad Abduh, dalam bukunya Risalatut –Tauhid yang dikutip oleh Mustofa Alkitab ialah al-Quran yang dituliskan dalam mushaf-mushaf dan telah dihafal oleh umat Islam sejak masa

---

[13] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, CetlV Edisi II, 1995; hal.28
[14] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta, Tanpa Penerbit, 1984; hal. 15
[15] Quraish Shihab, *wawasan Al-Quran*, Bandung, Mizan, 1998:hal 228
[16] Mustofa Adib Bisri, *Sejarah Al-Quran* Surabaya , Al-Alaq, 1994,:hal.10

hidup Rasulullah sampai pada masa sekarang ini.[17] Kemudian al-Quran sebagaimana yang dikemukakan Darajat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* adalah sebagai berikut :

> Al-Quran adalah firman Allah berupa Wahyu yang disampaikan oleh Malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Quran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut AQIDAH, dan yang berhubungan dengan amal disebut dengan SYARI'AH.[18]

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa al-Quran adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw yang di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dijadikan petunjuk atau pedoman hidup bagi manusia juga menjadikan ibadah bagi yang membacanya.

Sedangkan dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa membaca al-Quran adalah melihat dan memahami kitab suci al-Quran dengan kewajiban-kewajiban membaca, baik secara lisan atau hanya dalam hati dan membacanya adalah ibadah. Adapun yang dimaksud membaca al-Quran disini adalah melafalkan bacaan-bacaan al-Quran dengan tartil dan sesuai dengan ilmu tajwid (hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati), baik yang tidak mengerti artinya maupun yang dimengerti artinya.

Pada tingkat yang lebih tinggi Al Ghazali menjelaskan:

---

[17] *Ibid. Hal 11*

[18] Darajat, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000, h. 19

> Yang di maksud dengan membaca al-Quran adalah memperhatikan kewajiban-kewajiban membaca, yaitu menyatunya lidah, akal dan hati; Bagian lidah adalah membenarkan huruf dengan *tartil*; sedang hati bertugas mengambil pelajaran, menanamkan pengaruh mencegah diri dari larangan dan mengikuti perintah.[19]

Dengan demikian yang dimaksud kemampuan membaca al-Quran adalah mampu atau sanggup melafalkan al-Quran dengan tartil dan sesuai dengan ilmu tajwid, baik makhrojnya, maupun pada panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya serta waqofnya.

c. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar

Dalam kurikulum PAI SD membaca al-Quran dengan tartil diiakukan setiap awal pelajaran selama 5 – 10 menit. Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah umum yang menjadi standar kompetensi adalah ...membaca dengan tartil, menulis, mengartikan dan hafal al-Quran surat pilihan [20].

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Membaca dengan fasih dan mengartikan surat al-Qadr ayat 1-	• Membaca dengan fasih al-Qadr ayat 1-5 dan al-Alaq ayat 1 - 5	• Membaca surat al-Qadr ayat 1-5 dan al-Alaq ayat 1-5 dengan fasih • Mengartikan surat al-Qadr ayat 1-5 dan	Mengartikan surat al-Qadr ayat 1-5 dan al-Alaq ayat 1-5

[19] Imam Al-Ghazali, *Adab Membaca Al-Quran*, Terjemahan A. Hufaf Ibriy dalam buku Kitab Adab Tilawah al-Quran, Surabaya, Tiga Dua, 1996:hal. 73

[20] Depag RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta, Dirjen Bibagais, 2004, Hal. 26

5 dan al-Alaq ayat 1-5	• Mengartikan surat al-Qadr ayat 1-5 dan al-Alaq ayat 1-5	al-Alaq ayat 1-5 • Menerapkan makna surat al-Qadr dan al-Alaq dalam kehidupan • Menerapkan bacaan surat al-Qadr dan al-Alaq dalam shalat	

d. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah sistem artinya pembelajaran terdiri dari berbagai komponen dan masing-masing komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan. Adapun komponen-komponen pembelajaran menurut Djamarah dalam strategi belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1) Tujuan
2) Bahan Pelajaran
3) Kegiatan Belajar Mengajar
4) Metode
5) Alat
6) Sumber Belajar
7) Evaluasi[21]

Menurut Rohani komponen-komponen pembelajaran adalah Sebagai berikut :

1) Komponen pokok meliputi :
   (a) Topik atau pokok bahasan
   (b) Analisis situasi
   (c) Tujuan
   (d) Rumusan Evaluasi
   (e) Materi
   (f) Merancang kegiatan pengajaran

[21] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, h. 48*

(g) Sumber pengajaran
(h) Subjek ajar
(i) Metode ;

2) Komponen Penunjang
(a) Pengaturan waktu pertemuan
(b) Tempat pengajaran
(c) Alat atau fasilitas pengajaran[22]

Belajar al-Quran merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin. Belajar al-Quran mempunyai arti yang sangat luas meliputi membaca dengan lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid.

Kesadaran untuk mempelajari al-Quran harus ditanamkan kepada anak semenjak kecil dan diharapkan dapat terus menerus berjalan secara berkesinambungan sesuai dengan tingkat pelajarannya agar al-Quran tetap eksis dan mempunyai arti penting dalam kehidupan umat baik secara individu, keluarga maupun masyarakat.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan merupakan unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena di dalam kegiatan, tujuan adalah cita-cita yang ingin dicapai setelah siswa mempelajari al-Quran yang telah diajarkan.

e. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Pada kegiatan belajar mengajar semua komponen akan

---

[22] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999, h. 87

dilibatkan. Kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Dengan demikian kegiatan belajar bagaimanapun juga, ditentukan dari baik atau tidaknya program pengajaran yang telah direncanakan dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai[23]

f. Metode Pembelajaran Membaca al-Quran

Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran. Agar pelajaran yang diberikan mudah diterima dan tidak membosankan, sesuai dengan yang diisyaratkan dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 185 sebagai berikut :

يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلْعُسْرَ ....(١٨٥)

Artinya : Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. [24]

Banyak metode membaca al-Quran yang berkembang dan digunakan masyarakat Islam, akan tetapi secara garis besarnya metode tersebut dapat digolongkan menjadi empat golongan sebagaimana yang dikemukakan dalam buku Pedoman Pengajaran al-Quran bagi anak-anak yang dikeluarkan Departemen Agama sebagai berikut :

1) *Al-Thariqah al- Tarkibiyah* (metode sientifik)

Metode pengajaran al-Quran dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah secara berurutan dari alif sampai ya dan murid

---

[23] *Ibid*, h. 53

[24] Depag RI, al-Quran Terjemah, Semarang, CV. Toha Putra, 1993, h.45

ditekankan untuk mampu menghafal nama-nama huruf tersebut disusun menjadi sebuah kata atau kalimat demikian selanjutnya baru dalam satu ayat.

2) *Al-Thariqah al- Shautiyyah* (metode bunyi)

Metode ini dimulai dengan mengajarkan atau memperkenalkan huruf dengan bunyi huruf disusun menjadi satu kata atau kalimat kemudian disusun menjadi jumlah.

3) *Al-Thariqah al- Musyafafah* (metode meniru)

Sebagai tindak lanjut metode bunyi, maka lahirlah metode meniru atau dari mulut kemulut/mengikuti bacaan guru sampai hafal, setelah itu baru dikenalkan beberapa kata dan huruf dari kalimat yang dibacanya beserta harakatnya.

4) *Al-Tahriqah al-jamaiyyah* (metode campuran)

Metode campuran adalah metode membaca al-Quran dengan menggabungkan beberapa metode yang telah disebutkan diatas, misalnya anak-anak yang belum kenal huruf, maka diajarkanlah metode huruf yang mudah diucapkan.

Dari beberapa uraian tentang metode pembelajaran al-Quran tersebut maka metode yang banyak digunakan sekarang ini adalah metode campuran dan sebagai pengembangan dari metode ini lahirlah metode Iqra, metode al-Banjari, metode Qiraati, metode Hasaiyyah, dan metode Al-Barqy.[25]

---

[25] Depag RI, *Pedoman Pengajaran Alquran BAgi Anak-anak*, Jakarta, t.p, 1995, h. 24

g. Media

Media menurut Jennah, media adalah komponen komunikasi yang berpungsi sebagai perantara atau pembawa pesan dari pengirim ke penerima. [26]

> Adapun nilai-nilai atau manfaat media pendidikan menurut Usman, adalah untuk memperbesar perhatian siswa membuat pelajaran lebih mantap dan tidak mudah dilupakan, memberikan pengalaman yang nyata dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa. Media juga sangat mendukung dalam pembinaan perilaku siswa seperti pada kegiatan-kegiatan sekolah yang berskala besar dan kegiatan-kegiatan lain yang membutuhkannya. [27]

Selanjutnya Shalahuddin mengatakan bahwa setiap guru agama harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan agama, diantaranya adalah :

1) Media Sebagai alat komunikasi lebih mengefektifkan proses belajar mengajar agama;
2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.
3) Tentang proses belajar-mengajar agama.
4) Hubungan metode mengajar dengan media pendidikan agama.
5) Nilai atau manfaat media pendidikan agama dalam pengajaran agama.
6) Memilih dan menggunakan media pendidikan agama.
7) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan agama.
8) Usaha inovasi dalam pendidikan agama dan lain-lain.

Menurut Shalahuddin bahwa untuk mengetahui, bagaimana "fungsi media" dalam proses belajar-mengajar agama, terlebih dahulu harus dimengerti tentang dua masalah yang amat erat kaitanya dengan media, yaitu apa kemampuan/keistimewaan yang dimiliki media dan faktor apa saja yang menghambat proses belajar[28]

---

[26] Rodhatul Jennah (tt), Media Pembelajaran, STAIN Palangka Raya, h. 2
[27] M. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001, h. 31-32
[28] Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995 h.15

h. Waktu

Waktu merupakan salah satu bagian yang tidak kalah pentingnya dengan komponen yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pembina dalam hal ini harus sedapat mungkin memanfaatkan waktu yang tepat untuk melakukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan pengertian waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung[29]

i. Evaluasi

Menurut bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan sebagai tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. [30]

Menurut Wand dan Brown yang dikutif oleh Nurkancana dan Sunartana dalam buku *Evaluasi Pendidikan* mengatakan bahwa "evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada suatu" [31]

---

[29] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, Cet IV Edisi II, 1995, h. 1123

[30] Depag RI, *Standar Penilaian Kelas*, Jakarta; tnp, 2005, h. 4

[31] Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1986, h. 1

Menurut Slameto dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* ."Evaluasi atau penilaian adalah usaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan belajar-mengajar.[32]

Dari beberapa defenisi diatas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan evaluasi/penilaian adalah suatu tindakan atau proses untuk mengetahui dan menilai sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu pelajaran.

Evaluasi selalu memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran, karena dengan evaluasi diperoleh kebalikan atau feed back yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode. Sehubungan dengan tujuan dan fungsi evaluasi ini, ie. Soebagijo yang dikutif Slameto menyebutkan :

1) Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai keterampilan atau pengetahuan dasar tertentu.
2) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam belajar.
3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa
4) Sebagai feed back[33]

Sehubungan dengan fungsinya, ada empat jenis penilaian yaitu :

a. Penilaian formatif yaitu penilaian yang ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
b. Penilaian sumatif yaitu penilaian yang ditujukan untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar siswa.

---

[32] Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara, 2001, h. 204

[33] Ibid. h. 204

c. Penilaian penempatan yaitu penilaian bertujuan untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat, dan
d. Penilaian diagnostic yaitu penilaian yang bertujuan untuk memberi bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya[34]

j. Kriteria Kemampuan Membaca al-Quran

Dalam membaca ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dijaga agar memperoleh kualitas yang baik di antaranya adalah :

1) Mengeluarkan bunyi huruf dari *makhraj* yang tepat dan membedakan antara bunyi hurup yang serupa
2) Menghubungkan simbul tulisan dengan yang ditunjuk
3) Melafalkan bacaan sesuai dengan ilmu tajwid
4) Menjaga baris panjang dan pendek dalam ucapan.
5) Tidak mengganti hurup dengan hurup lain
6) Tidak menambah hurup dan tidak membuang hurup pada kata dasar
7) Membaca dengan *waqaf* yang sesuai
8) Menghayati bacaan
9) Mengeluarkan suara dengan jelas sebagai tanda berhenti.[35]

2. Makna Hissiyah dan Maknawi

Makna Hissiyah yaitu membaca al-Quran diharapkan tenang, pelan tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, bertempat ditempat yang baik dan tatat cara lainnya yang berhubungan dengan segi-segi inderawi. Sedangkan makna Maknawi adalah dalam membaca al-Quran diharuskan

---

[34] Ibid, h. 14
[35] Hamid, *Kemampuan Membaca al-Quran*, Semarang, As-Syifa, 1996 hal 58-59

sesuai dengan ketentuan tajwidnya baik berkaitan dengan makhraj, sifat, mad, waqaf dan sebagainya.[36]

a. Pengertian Huruf Hijaiyah

Huruf (الحرف) adalah bentuk jamak dari (الحرف) yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri terkecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Sedangkan Hijaiyah (الهجائية) berasal dari akar kata (هجا-يهجُو-هجاء) yang berarti ejaan. Karena itu yang dimaksud huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli al-Quran.[37]

Adapun huruf-huruf hijaiyah tersebut adalah sebagai berikut :

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي

b. Pengertian Tajwid

Menurut Abidin S" Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan al-Quran"[38]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tajwid berarti "cara membaca al-Quran dengan lafal atau ucapan yang tepat"[39]

Pendapat lain mengatakan : Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca al-Quran dengan baik dan tertib menurut

---

[36] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya, Karya Aditama, 1995:hal. 20

[37] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya, Karya Abditama,1995, h. 23

[38] Zainal Abidin S, *seluk beluk al-Quran* , Jakarta, Rineka cipta, 1992:hal159

[39] Depdikbud, *Kamus Besar bahasa Indonesia,Jakarta, Balai Pustaka, 1995:hal. 992*

makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya[40]

Dari beberapa pengertian di atas dapat difahami bahwa tajwid adalah ilmu tentang cara membaca al-Quran dengan baik dan tepat sesuai dengan hukum-hukum bacaannya, diantaranya hukum nun mati atau tanwin dan mim mati.

c. Pengertian Nun Mati (نْ) dan Tanwin (ـًـٍـٌ)

Nun Mati disebut juga Nun sakinah, sedangkan yang dimaksud dengan nun mati adalah nun yang tidak berbaris, ia akan menggunakan harakat sukun, sehingga nun tidak dapat dibunyikan, kecuali diawali hurup lain. Contoh : عَنْ - يَنْمُو

Sedangkan yang dimaksud dengan tanwin, adalah nun mati yang bertempat diakhir isim (kata benda), yang kelihatan apabila dibaca secara washal (sambung dengan kata lain), dan hilang jika ditulis atau diwakafkan. Jadi, pada dasarnya tanwin itu bermula dari nun mati yang kelihatan dalam bahasa lisan dan hilang dalam bahasa tulisan. Contoh :

سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ	Dibaca	سَمِيْعُنْ عَلِيْمُنْ
سَلَامًا تَامًّا	Dibaca	سَلَامًا تَامًّنْ

Dari pengertian di atas tampak bahwa antara nun mati dengan tanwin mempunyai kesamaan; kesamaanya terletak pada huruf nunnya yang mati, sedangkan perbedaan nun mati tampak jika diucapkan

[40] Tombak Sei Alam, *Ilmu Tajwid Populer*. Jakarta, Bumi Aksara, 1995: hal. 15.

maupun dituliskan, sedang tanwin hanya tampak nunnya ketika diucapkan, bukan ditulis.

d. Hukum Nun Mati dan Tanwin

Nun mati atua tanwin yang bertemu salah satu huruf Hijaiyah, mempunyai dampak hukum tersendiri dalam bacaanya. Ada yang dibaca terang (izhar), memasukan (idgham), menukar atau berubah Iqlab) dan menyembunyikan/samar (ikhfa'). Dari dampak hukum itu, maka bila ada nun mati atau tanwin bertemu huruf Hijaiyah, mempunyai 4 hukum yaitu :

1). Izhar (اظهار)

2). Idgam (ادغام)

3). Iqlab (اقلاب)

4). Ikhfa' (اخفاء)

Keempat cara bacaan itu akan diterangkan satu persatu secara rinci sebagai berikut :

1). Izhar

(a) Pengertian Izhar

Menurut Muhammad Mahmud yang dikutip Mujib menyatakan, bahwa dalam arti bahasa, izhar berarti:البيان , yaitu terang, jelas dan tampak. Sedangkan menurut arti istilah adalah :

اَلْاِظْهَارُ هُوَ اِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مِنْ غَيْرِ غُنَّةٍ

"Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya, tanpa disertai berdengung."[41]

Pengertian ini menjelaskan agar cara membaca nun mati atau tanwin jelas dan terang, tanpa disertai dengung jika bertemu dangan hurup izhar.

(b) Huruf-huruf Izhar

Huruf Izhar ada 6 macam, keenam huruf itu disebut huruf halqi (الحلقى), karena makhraj huruf izhar pada halqi (tenggorokan). Adapun huruf-huruf halqi adalah : ء-ه-غ-ع-خ-ح Dengan keenam huruf itu pula, maka bacaan ini disebut sebagai izhar halqi (اظهار حلقى)

2). Idgham

(a) Pengertian Idgham

Menurut Muhammad Mahmud yang dikutip Mujib, idgham dalam arti bahasa berarti : (ادخال شئى فى شئى). " Memasukan sesuatu pada sesuatu." Arti ini jika dikembangkan, berarti memasukan huruf nun mati pada idgham. Sedangkan dalam arti istilah idgham berarti :

الاِدْغَامُ هُوَ اِلْتِقَاءُ حَرْفٍ سَاكِنٍ بِمُتَحَرِّكٍ بِحَيْثُ يَصِيْرَانِ حَرْفًا مُشَدَّدًا

[41] Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya, Karya Abditama, 1995, h. 68

"Pertemuan huruf yang mati dengan huruf yang hidup,sehingga kedua huruf itu menjadi satu huruf yang ditasydid."[42]

Pada pengertian itu tampak, bahwa cara membaca bacaan idgham adalah memasukan nun mati atau tanwin pada huruf-huruf idgham, dan seakaan-akan kedua huruf menjadi satu, seperti huruf-huruf yang ditasydid,walaupun asal kedua huruf ini tidak bertasydid.

(b) Huruf-huruf Idgham.

Huruf idgham ada 6 macam, yang terkumpul pada rumus : يَرْمَلُوْنَ , sehingga jika ada nun mati dan tanwin bertemu salah satu keenam huruf tersebut, maka nun mati atau tanwin tersebut harus dimasukan padanya. Keenam huruf itu ada yang dibaca mendengung dan ada yang tidak, karena itu idgham dibagi dua macam.

3) Iqlab

(a) Pengertian Iqlab

Menurut Muhammad Mahmud yang dikutip Mujib, iqlab dalam arti bahasa adalah :

تَحْوِيْلُ الشَّيْئِ عَنْ وَجْهِه

: Mengubah bentuk sesuatu dari asalnya. Dalam arti mengubah huruf nun mati atau tanwin pada huruf iqlab. Sedang menurut arti istilah adalah :

---

[42] Ibid, h. 70

" Menjadikan huruf satu pada ketentuan huruf lain disertai mendengung."[43]

Pada pengertian itu jelas, bahwa nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf iqlab disertai mendengung.

(b) Huruf Iqlab.

Huruf Iqlab hanya ada satu, yaitu huruf ba' (ب). Maka, ketika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba', maka nun mati atau tanwin itu harus dibaca mim (م). karena bacaan iqlab.

4). Ikhfa

a. Pengertian Ikhfa

Menurut Muhammad Mahmud. Ikhfa' dalam arti bahasa adalah السّتْر, menutupi atau menyembunyikan. Sedangkan dalam arti istilah adalah :

الْاِخْفَاءُ هُوَ عِبَارَةٌ عَنِ النُّطْقِ بِحَرْفٍ سَاكِنٍ عَارٍ اَىْ خَالٍ عَنِ التَّشْدِيْدِ عَلَى صِفَةٍ بَيْنَ الْاِظْهَارِ وَالْاِدْغَامِ مَعَ بَقَاءِ الْغُنَّةِ فِى الْحَرْفِ

" Ikhfa' adalah pengungkapan huruf yang mati dan tersenbunyi atau sunyi dari tasydid pada bacaan antara

[43] Ibid, h. 73

terang dan memasukan dan mendengungkan pada huruf pertama."[44]

Pengertian tersebut tampak jelas, bahwa bacaan ikhlaf itu bacaan yang samar-samar antara izhar (terang) dengan idgham (memasukan pada yang lain) disertai mendengung, atau ketika mengucapkan huruf nun mati atau tanwin, seakan-akan bertemu huruf "ng" seperti dalam bahasa Indonesia.

(b) Huruf-huruf Ikhfa.

Huruf Ikhfa' sebanyak lima belas macam, yang terkumpul pada awal kata bait berikut ini :

صِفْ ذَ ثَنَا كَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا دُمْ طَيِّبًا زِدْ فِى تُقًى ضَعْ ظَالِمًا

Dari kelimabelas huruf ikhfa' itu terdapat 3 klasifikasi, yaitu :

- Ikhfa' A'la (اخفاء اعلى), yaitu bacaan ikhfa' yang lebih lama dari ghunnahnya. Adapun hurufnya ada tiga, yaitu: ت – د - ط
- Ikhfa' Adna (اخفاء ادنى), yaitu bacaan ikhfa' yang lebih pendek dari ghunnah sama-sama sedang. Sedangkan hurufnya, adalah : ق - ك

[44] Ibid, h.74

- Ikhfa' Ausath (اخفاء اوسط), yaitu antara bacaan ikhfa' dengan ghunnah sama-sama sedang. Sedangkan hurufnya, selain bagian ikhfa' A'la dan Adna.

3. Tes Kemampuan Membaca al-Quran

Tes adalah alat pengukur tentang sesuatu yang akan dinilai. Kalau tes yang disusun itu tepat mengnai sasarannya, maka penilaian yang dilakukan pun tidak keliru, akan tetapi kalau tes yang disusun tidak tepat mengenai sasarannya maka hasil penilaian yang diperoleh bisa keliru. Tes digunakan untuk pengukuran dan penentuan nilai pengembangan dan kemajuan hasil belajar yang dicapai murid baik secara individu atau kelompok yang mencakup kesanggupan dan kemampuan mental, keterampilan serta bakat.[45]

Untuk mengukur kemampuan siswa membaca al-Quran digunakan tes kemampuan yaitu tes lisan secara perorangan yang meliputi :

a. Kemampuan membaca al-Quran secara hissiyah
b. Kemampuan siswa membedakan huruf yang serupa
c. Kemampuan makhrajul huruf pada tenggorokan
d. Kemampuan makhrajul huruf pada dua bibir
e. Kemampuan makhrajul huruf pada lidah
f. Kemampuan makhrajul huruf pada pangkal hidung
g. Kemampuan makhrajul huruf pada rongga tenggorakan

---

[45] Imam, *Penyusunan dan Pengolahan hasil test Dalam Rangka Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta, CV.Pepara, 1987, h. 1 dan 9

h. Kemampuan mad

i. Kemampuan melafalkan surah al-Alaq ayat 1 - 5

j. Kemampuan melafalkan surah al-Qadr ayat 1 -5.

Tes lisan yaitu terdiri dari serangkaian soal pertanyaan atau tugas secara lisan. Tujuan menggunakan tes ini untuk mengetahui kemampuan siswa dari sesuatu yang disajikan baik yang berkenaan dengan kemampuan berfikir, kemampuan sikap, minat dan kecerdasan.[46]

B. Konsep dan Pengukuran

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia konsep adalah rencana yang dituangkan dalam kertas, rancangan dan sebagainya.[47] Pengukuran adalah suatu proses pemberian angka-angka pada sesuatu atau seseorang berdasarkan aturan-aturan tertentu. Hasilnya hanyalah angka-angka (skor). Pengukuran tidak membuahkan nilai atau baik buruknya sesuatu tetapi hasil pengukuran dapat dipakai untuk membuat penilaian atau evaluasi.[48]

Yang dimaksud dengan kemampuan membaca al-Quran siswa adalah kecakapan yang dimiliki seorang siswa dalam melisankan apa yang tertulis baik dalam bentuk huruf, kata-kata maupun kalimat yang terdapat dalam al-Quran sesuai dengan kurikulum SD kelas VI.

Untuk mengukur kemampuan membaca al-Quran siswa digunakan tes kemampuan siswa membedakan huruf yang serupa, makharijul huruf pada tenggorokan, dua bibir, lidah, pangkal hidung,

---

[46] Imam, *Penyusunan dan Pengolahan hasil*, h. 9

[47] Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Kartika, 1997, h. 318

[48] Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta, PT. Grassindo, 1991, h. 6

rongga tenggorakan, mad dan melafalkan surah al-Alaq ayat 1 - 5 dan al-Qadr ayat 1 -5.

a. Kemampuan membaca al-Quran secara hissiyah

Kemampuan membaca al-Quran secara hissiyah adalah membaca al-Quran dengan tenang, pelan (tidak tergesa-gesa), disuarakan dengan baik, menutup aurat dan berwudhu.

Untuk mengukur kemampuan membaca al-Quran secara Hissiyah dilihat dari adab siswa sebelum membaca al-Quran, sebagai berikut :

Kriteria	Nilai	Kategori
1) Apabila terpenuhi 4 –5	80 – 100	Baik
2) Apabila terpenuhi 2- 3	65 – 79	Cukup
3) Apabila terpenuhi 0 - 1	≥ 64	Kurang

b. Kefasihan siswa membedakan huruf yang serupa

Fasih berarti lancar, bersih dan baik lafalnya (tentang bahasa, bercakap-cakap, mengaji dan sebagainya).[49]

Yang dimaksud dengan kefasihan membedakan huruf adalah kemampuan siswa dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang serupa sesuai dengan *makhraj* nya dengan benar. Untuk mengukur dinilai dari tingkat kesalahan siswa dalam pengucapan huruf, sebagai berikut : ت ث خ د ذ ز س ش ض ط ك ق ه

Kriteria	Nilai	Kategori

[49] M.I. Suhendar dan Pien Supinah, *Bahasa Indonesia: Pengajaran dan Ujian Keterampilan*, h. 130

1) Apabila salah pengucapan huruf 0 - 4	80 – 100	Baik
2) Apabila salah pengucapan huruf 5 - 8	65 – 79	Cukup
3) Apabila salah pengucapan huruf 9 – 13	≥ 64	Kurang

c. Kemampuan makharijul huruf pada tenggorokan (*Khulqum*)

Yang dimaksud kemampuan makharijul huruf adalah kefasihan dalam menyebutkan atau membunyikan huruf-huruf yang ada dalam al-Quran sesuai dengan huruf yang keluar pada tenggorokan yaitu huruf ه غ ع خ ح

Kriteria	Nilai	Kategori
1) Apabila salah pengucapan huruf 0 - 1	80 – 100	Baik
2) Apabila salah pengucapan huruf 2 - 3	65 – 79	Cukup
3) Apabila salah pengucapan huruf 4 – 5	≥ 64	Kurang

d. Kemampuan makharijul huruf pada dua bibir (*Syafatain*)

Yang dimaksud kemampuan makharijul huruf adalah kefasihan dalam menyebutkan atau membunyikan huruf-huruf yang ada dalam al-Quran sesuai dengan huruf yang keluar pada dua bibir yaitu huruf ب ف م و

Kriteria	Nilai	Kategori

1) Apabila salah pengucapan huruf 0 - 1	80 – 100	Baik
2) Apabila salah pengucapan huruf 2 - 3	65 – 79	Cukup
3) Apabila salah pengucapan huruf 4	≥ 64	Kurang

e. Kemampuan makharijul huruf pada lidah (*Lisan)*

Yang dimaksud kemampuan makharijul huruf adalah kefasihan dalam menyebutkan atau membunyikan huruf-huruf yang ada dalam al-Quran sesuai dengan huruf yang keluar pada lidah yaitu huruf ي ق ن ك ل ظ ط ض ص ش س ز ر ذ د ج ث ت

Kriteria	Nilai	Kategori
1) Apabila salah pengucapan huruf 0 - 6	80 – 100	Baik
2) Apabila salah pengucapan huruf 7 - 12	65 – 79	Cukup
3) Apabila salah pengucapan huruf 13 – 18	≥ 64	Kurang

f. Kemampuan makhrajul huruf pada pangkal hidung (*Khaisyum*)

Yang dimaksud kemampuan makharijul huruf adalah kefasihan dalam menyebutkan atau membunyikan huruf-huruf yang ada dalam al-Quran sesuai dengan huruf yang keluar pada pangkal hidung yaitu huruf م ن

Kriteria	Nilai	Kategori
1) Apabila salah pengucapan huruf ء 0	80 – 100	Baik
2) Apabila salah pengucapan huruf ء 1	65 - 79	Cukup
3) Apabila salah pengucapan huruf ء 2	≥ 64	Kurang

g. Kemampuan makharijul huruf pada rongga tenggorakan (*Jazif*)

Yang dimaksud kemampuan makharijul huruf adalah kefasihan dalam menyebutkan atau membunyikan huruf-huruf yang ada dalam al-Quran sesuai dengan huruf yang keluar pada rongga tenggorokan yaitu huruf ء ا

Kriteria	Nilai	Kategori
1) Apabila salah pengucapan huruf ء 0	80 – 100	Baik
2) Apabila salah pengucapan huruf ء 1	65 – 79	Cukup
3) Apabila salah pengucapan huruf ء 2	≥ 64	Kurang

h. Kemampuan mad pada buku Iqra jilid 3.

i. Kemampuan melafalkan surah al-Alaq ayat 1 – 5.

j. Kemampuan melafalkan surah al-Qadr ayat 1 -5.

BAB III

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yakni penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis fakta-fakta yang ada pada subjek penelitian dengan data berupa angka, yang kemudian ditarik kesimpulan setelah angka-angka itu diukur.

Penggunaan data kuantitatif pada dasarnya diperlukan untuk memperoleh relative ketepatan atau lebih mendekati dengan eksak. Data kuatitatif yang penyajiannya dalam bentuk angka yang secara sepintas lebih mudah diketahui maupun untuk membandingkan satu dengan yang lainnya.

Penelitian deskriptif kuntitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi sekaligus menggambarkan tentang kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN-2 dan SDN-3 Kereng Bangkirei Palangkaraya meliputi : kemampuan membaca al-Quran secara hissiyah, membedakan huruf yang serupa, makhrajul huruf pada tenggorokan, makhrajul huruf pada dua bibir, makhrajul huruf pada lidah, makhrajul huruf pada pangkal hidung, makhrajul huruf pada rongga tenggorakan, mad, melafalkan surah al-Alaq ayat 1 – 5 dan surah al-Qadr ayat 1 -5.

B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca al-Quran. Kemampuan siswa membaca al-Quran adalah kecakapan yang dimiliki seorang siswa dalam melisankan apa yang tertulis baik dalam bentuk huruf, kata-kata

maupun kalimat yang terdapat dalam al-Quran sesuai dengan kurikulum SD kelas VI.

Adapun kemampuan yang diteliti meliputi : kemampuan membaca al-Quran secara hissiyah, membedakan huruf yang serupa, makhrajul huruf pada tenggorokan, makhrajul huruf pada dua bibir, makhrajul huruf pada lidah, makhrajul huruf pada pangkal hidung, makhrajul huruf pada rongga tenggorakan, mad, melafalkan surah al-Alaq ayat 1 – 5 dan surah al-Qadr ayat 1 -5.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian siswa kelas VI SDN-2 dan SDN-3 Kereng Bangkirai Palangka Raya yang berjumlah 35 orang yang beragama Islam pada tahun ajaran 2006/2007. Terdiri dari 10 orang pada SDN-2 Kereng Bangkirai Palangka Raya dan 25 orang pada SDN-3 Kereng Bangkirai Palangka Raya.

Untuk lebih jelasnya populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

Populasi Penelitian

No	Nama	Sekolah
1	Riki Fernando	SDN-2 Kereng Bangkirai
2	Siti	SDN-2 Kereng Bangkirai
3	Khairrulah	SDN-2 Kereng Bangkirai
4	Udinnor	SDN-2 Kereng Bangkirai
5	Ifit	SDN-2 Kereng Bangkirai
6	Zainudin	SDN-2 Kereng Bangkirai
7	Mia	SDN-2 Kereng Bangkirai
8	Iqbal	SDN-2 Kereng Bangkirai

9	Andi	SDN-2 Kereng Bangkirai
10	Lukman	SDN-2 Kereng Bangkirai
11	Putri Fatmawati	SDN-3 Kereng Bangkirai
12	Agus Ardianto	SDN-3 Kereng Bangkirai
13	M. Baihaki Putra	SDN-3 Kereng Bangkirai
14	Akhmad Ikhwanul Haq	SDN-3 Kereng Bangkirai
15	Pintani Putri	SDN-3 Kereng Bangkirai
16	Oki Saputra	SDN-3 Kereng Bangkirai
17	Muhammad Milki	SDN-3 Kereng Bangkirai
18	Dewi Norhayati	SDN-3 Kereng Bangkirai
19	Leni Fitri Yana	SDN-3 Kereng Bangkirai
20	Nurfadilah	SDN-3 Kereng Bangkirai
21	Yuliana Hamdi	SDN-3 Kereng Bangkirai
22	Jayanti Oklaria	SDN-3 Kereng Bangkirai
23	Enggala Krida	SDN-3 Kereng Bangkirai
24	Junaidi	SDN-3 Kereng Bangkirai
25	Wahyu Jemaras	SDN-3 Kereng Bangkirai
26	Edwin	SDN-3 Kereng Bangkirai
27	Muhammad Suprianto	SDN-3 Kereng Bangkirai
28	Arika Dewi	SDN-3 Kereng Bangkirai
29	Joko	SDN-3 Kereng Bangkirai
30	Ade Rahmat Hidayat	SDN-3 Kereng Bangkirai
31	Eko Purwanto	SDN-3 Kereng Bangkirai
32	Rizkya Purti	SDN-3 Kereng Bangkirai
33	Andi	SDN-3 Kereng Bangkirai
34	Muhammad Jaya Saputra	SDN-3 Kereng Bangkirai
35	Andrean Nasution	SDN-3 Kereng Bangkirai

2. Teknik Penarikan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini berpedoman pada pendapat Suharsimi yang mengatakan bahwa : " Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.[1]

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Tes

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, CV. Rajawali Press, h. 112

Dalam teknik ini peneliti mengajukan beberapa soal test lisan kepada responden untuk mengetahui tentang kemampuan siswa dalam membaca al-Quran meliputi :

a. Kemampuan membaca al-Quran secara hissiyah
b. Kemampuan siswa membedakan huruf yang serupa
c. Kemampuan makhrajul huruf pada tenggorokan
d. Kemampuan makhrajul huruf pada dua bibir
e. Kemampuan makhrajul huruf pada lidah
f. Kemampuan makhrajul huruf pada pangkal hidung
g. Kemampuan makhrajul huruf pada rongga tenggorakan
h. Kemampuan mad
i. Kemampuan melafalkan surah al-Alaq ayat 1 - 5
j. Kemampuan melafalkan surah al-Qadr ayat 1 -5.

2. Teknik Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam sering di sebut wawancara tak terstruktur. Menurut Bungin wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bisa secara leluasa melacak ke berbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin dan sedalam mungkin.[2]

Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui secara mendalam berbagai informasi berkaitan dengan persoalan yang diteliti.

Adapun data yang diperoleh melalui tehnik ini adalah:

a. Kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya.

---

[2] Burhan Bunhin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT. Raja Grafindo. 2003:hal. 67

b. Kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya.

3. Pengamatan terlibat

Menurut Subagyo pengamatan terlibat ialah pengamat ikut ambil bagian dalam kegiatan subjeknya sebagaimana yang lain dan tidak nampak perbedaan dalam bersikap[3].

Yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala atau peristiwa serta masalah yang diteliti dan kemudian dilakukan pencatatan.

Dalam prosesnya kedudukan peneliti kadang-kadang terlibat dengan obyek yang diobservasi dan kadang-kadang tidak terlibat atau peneliti cukup hanya mengamati dari luar saja. Data yang diperoleh melalui tehnik ini ialah:

a. Situasi dan kondisi saat berlangsungnya proses belajar mengajar membaca al-Quran.
b. Kemampuan membaca al-Quran siswa SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya
c. Kemampuan membaca al-Quran siswa SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Moleong dokumen adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi.[4]

---

[3] Joko P Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik,* Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004,:hal. 64
[4] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung, CV. Ramaja Rosdakarya, 2002:hal. 161

Melalui tehnik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

Adapun data yang diperoleh melalui tehnik ini ialah:

a. Gambaran umum SDN - 2 dan SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya yang meliputi sarana dan prasarana yang terdapat di SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya.
b. Gambaran umum SDN - 2 dan SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya yang meliputi sarana dan prasarana yang terdapat di SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya.
c. Jumlah siswa yang beragama Islam di SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya.
d. Jumlah siswa yang beragama Islam di SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya.
e. Kemampuan Siswa membaca al-Quran .
f. Biodata siswa yang beragama islam.
g. Kurikulum Pendidikan Agama Islam
h. Sejarah singkat berdirinya SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya.
i. Sejarah singkat berdirinya SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya.
j. Jumlah guru/tenaga pengajar di SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya.
k. Jumlah guru/tenaga pengajar di SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya.
l. Jumlah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya
m. Jumlah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya

n. Jumlah guru tetap yaitu guru negeri di SDN - 2 dan SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya

o. Jumlah guru honor di SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya

p. Jumlah guru honor di SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya

q. Jumlah TU di SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya

r. Jumlah TU di SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya

s. Jumlah siswa SDN – 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya.

t. Jumlah siswa SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya.

u. Jumlah siswa per kelas. SDN – 2 kereng Bangkirai Palangka Raya

v. Jumlah siswa per kelas. SDN – 3 kereng Bangkirai Palangka Raya

w. Sarana prasarana pendidikan SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya.

x. Sarana prasarana pendidikan SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya.

y. Peraturan dan tata tertib sekolah.

z. Jadwal mata pelajaran SDN - 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya.

å. Jadwal mata pelajaran SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikemukan oleh Marzuki dalam bukunya Metodelogi Riset yaitu :

1. Editing, yaitu memperhatikan, melihat, dan memeriksa kembali data yang telah terkumpul guna mengantisipasi adanya kesalahan-kesalahan agar diperoleh data yang valid sesuai dengan kebutuhan.

2. Koding, yaitu pemberian kode-kode tertentu menurut jenis dan bentuk data, sehingga mempermudah dalam pengolahan data.

3. Tabulating, yaitu memasukan data yang telah diklasifikasikan kedalam tabel sesuai dengan masalah yang telah diteliti dan teratur sehingga data menjadi lebih kongkrit.

$$P = \frac{F}{N} = 100\%$$

Keterangan :

P = Frekuensi Data.
F = Frekuensi Jawaban.
N = Jumlah Responden.

4. Analizing, yaitu tahapan akhir dalam pengolahan data dengan membuat analisis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan sehingga diketahui hasil penelitian dengan jelas. Selanjutnya setelah diketahui skor masing-masing indikator dari :

Maka dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus Mean :

$$M\chi = \frac{\Sigma\chi}{N}$$

Keterangan :

$M\chi$ = Mean yang kita cari.
$\Sigma\chi$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai yang ada)
N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Setelah diketahui nilai rata-rata ditetapkan nilai :

80 – 100 Kategori mampu.

65 – 79 Kategori cukup mampu.

≤ 64 Kategori kurang mampu.

BAB IV

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian pada SDN – 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya

a. Sejarah Berdirinya SDN – 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya

Mengingat makin bertambahnya penduduk di RT. 03, RT. 04 dan RT. 05 / RW. 1 Kelurahan Kereng Bangkirai, dan jauhnya jarak antara pemukiman ini dengan SDN – 1 Kereng Bangkirai. Maka masyarakat menginginkan berdirinya Gedung sekolah baru yaitu SDN – 2 Kereng Bangkirai melalui musyawarah antar RT. 03, RT. 04 dan RT. 05 / RW. 1 beserta tokoh masyarakat yang dikepalai oleh Lurah Kereng Bangkirai pada pertengahan tahun pelajaran 1976. hasil rapat salah satu diantara peserta rapat menghibahkan satu bidang tanah dengan luas 5.440 m^2 untuk dibangun SDN baru. Dengan kesepakatan bersama maka akhirnya hasil rapat diajukan kepada Wali Kota dengan tembusan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palangka Raya.

Dengan sangat menggembirakan akhir tahun 1976 dibangun gedung sekolah baru sebanyak 4 (empat) ruang, 3 (tiga) ruang kelas, 1 (satu) ruang kantor.

Dengan demikian pada tahun pelajaran 1977 SDN – 2 Kereng Bangkirai resmi berdiri dan menerima siswa baru dengan Kepala Sekolah Bapak Setek.

Untuk mengetahui periodesasi Kepala SDN – 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1

PERIODE KEPEMIMPINAN SDN – 2 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA

No	Nama Kepala Sekolah	Jabatan	Keterangan
1.	S E T E K	Kepala sekolah	1977 – 1980
2.	Drs. S U M I	Kepala sekolah	1980 – 1985
3.	Drs. BAHAK. T. AGAN	Kepala sekolah	1985 – 1989
4.	Drs. GEUL WIDEN	Kepala sekolah	1989 – 1995
5.	PITHER T. LEMBANG	Kepala sekolah	1995 – 2005
6.	Drs. GEUL WIDEN	Kepala sekolah	2005 – sekarang

Sumber Data : Dokumentasi Program Kerja SDN – 2 Kereng Bangkirai Tahun 2006 – 2007

b. Keadaan Karyawan dan Guru SDN – 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan di SDN – 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya diketahui bahwa Jumlah guru yang mengajar dan berstatus pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 12 orang dan 1 orang penjaga sekolah berstatus PNS dan guru tidak tetap berjumlah 7 orang, Jumlah keseluruhan guru dan karyawan sebanyak 20 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SDN – 2 KERENG BANGKIRAI PALANGKARAYA TAHUN 2007

NO.	NAMA	L/P	PANGKAT /GOL	JAB	KET
1	DRS. GEUL WIDEN	L	PEMBINA TK. I, IV/D	KEP. SEK	PNS
2	MOH. ZAINI	L	PEMBINA IV/A	GURU KELAS	PNS
3	NIRAE MATSAM.S.Pd	P	PEMBINA IV/A	GURU KELAS	PNS
4	LANGKIS.DII	P	PEMBINA IV/A	GURU KELAS	PNS
5	MAULIDAH.DII	P	PEMBINA IV/A	GURU KELAS	PNS
6	NURSIAH.DII	P	PEMBINA IV/A	GURU KELAS	PNS
7	NGAWANG.DII	P	PEMBINA IV/A	GURU KELAS	PNS
8	MANAB.DIII	L	PEMBINA IV/A	GURU PAI	PNS
9	RUSINA.DII	P	PEMBINA IV/A	GURU KELAS	PNS
10	LITHE.S.Pd	P	PENATA III/C	PENJAKES	PNS
11	WAHYUWONO. S.Pd	L	PENATA III/C	GURU KELAS	PNS
12	ASIHAI CAHAIYA.DII	P	PENATA III/C	GURU KELAS	PNS
13	MARIAMPUNG D	P			TTP

NO	NAMA	L/P	PANGKAT/GOL	JABATAN	KET
14	UMIE.DII	P	PENGATUR TK.I /II D	GURU AG. HINDU	PNS
15	CICA	P			TTP
16	YUBERI TUAH	L			TTP
17	PINULIA S.Pd	P			TTP
18	Y. AFRI MAYA	P			TTP
19	PRISKILA	P			TTP
20	MARIDI	L	PENG. MUD/II/A	PENJ. SEK	PNS

Sumber Data : Dokumentasi Program Kerja SDN – 2 Kereng Bangkirai Tahun 2006 – 2007

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa pangkat/golongan IV berjumlah 8 orang dan golongan III berjumlah 3 orang sedangkan golongan II yaitu 2 orang. Adapun latar belakang pendidikan guru di SDN – 2 Kereng bangkirai adalah sebanyak 5 orang berlatar belakang pendidikan Strata 1, Diploma Dua sebanyak 8 orang dan SMA sebanyak 5 dan yang berijazah SLTP 1 orang. Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 7 orang masih berstatus honorer dan pendidikan terakhir guru tidak memadai, Hal ini dapat dilihat dari ijazah terakhir yang dimiliki guru yaitu mayoritas berijazah Diploma II, dimana sekarang ini seorang guru harus memiliki kualipikasi pendidikan Strata 1 atau sarjana.

c. Keadaan Siswa

Dari data dokumentasi yang ada di SDN – 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya tahun ajaran 2007 – 2008 bahwa jumlah siswa SDN – 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya berjumlah 166 yang terbagi pada tujuh (7) kelas, untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 3

KEADAAN SISWA SDN – 2 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2006 - 2007

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	IA	11	11	22
2	IB	9	10	19
3	II	18	9	27
4	III	15	12	27
5	IV	11	15	26
6	V	11	12	23
7	VI	12	10	22
JUMLAH TOTAL				166

Sumber Data : Dokumentasi Program Kerja SDN – 2 Kereng Bangkirai Tahun 2006 – 2007

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa SDN – 2 Kereng Bangkirai dari kelas I sampai dengan kelas VI berjumlah 166 orang, dimana siswa berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan yaitu

jumlah siswa laki-laki sebanyak 87 orang dan siswi sebanyak 79 orang. Sedangkan jumlah siswa yang beragama Islam pada kelas VI yaitu 10 orang dari 22 orang siswa. Dilihat dari jumlah siswa maka dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah siswa tiap tahun meningkat

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar di SDN – 2 Kereng Bangkirai diperlukan sarana yang memadai seperti kursi, meja, siswa dan guru serta sarana olahraga lainnya seperti tersedianya lapangan sepak bola, lapangan bola volley dan tenis meja. Untuk mengetahui sarana yang tersedia di SDN – 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya, dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN – 2 KERENG BANGKIRAI PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 2006 – 2007

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KET
1	Meja Siswa	100 buah	Baik
2	Kursi Siswa	200 buah	Baik
3	Papan Absen Siswa	12 Buah	Baik
4	Meja Guru	16 Buah	Baik
5	Kursi Guru	16 Buah	Baik
6	Papan Data Guru	16 Buah	Baik
7	Buku Mata Pelajaran	Lengkap	Baik
8	Tenis Meja	Lengkap	Baik
9	Lap.Bulu Tangkis	Lengkap	Baik
10	Lapangan Sepak Bola	Lengkap	Baik

Sumber Data : Dokumentasi Program Kerja SDN – 2 Kereng Bangkirai Tahun 2006 - 2007

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana cukup memadai seperti kursi dan meja siswa, kursi dan meja guru dalam keadaan baik dan dapat digunakan. Selain itu sarana untuk olahraga juga tersedia dan dalam keadaan baik sehingga dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar.

e. Latar Belakang Keluarga Siswa SDN – 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua siswa SDN – 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya lebih banyak yang berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dari 10 orangtua siswa 3 orang yang berpendidikan tamat Sekolah Dasar, adapun pekerjaan orang tua siswa hampir 100% bekerja mengambil upah menyadap karet dan mencari kayu bakar karena tidak punya keterampilan yang memadai. Untuk lebih jelasnya latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua subyek penelitian dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 5

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANG TUA SISWA KELAS VI SDN – 2 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA

NO	NAMA ORANG TUA	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	KET
1	ABDUL MUTHALIB	SLTP	SWASTA	
2	ARDIANSYAH I. USUP	SLTP	SWASTA	
3	ARDIANSYAH	SD	SWASTA	
4	MOHAMMAD NORYAN	SD	SWASTA	
5	PARNO	SLTP	SWASTA	
6	M. ALI	SLTP	SWASTA	(ALM)
7	ALI ARMAN	SLTP	SWASTA	(ALM)
8	JEJEN	SLTP	SWASTA	
9	PAIDI	SD	SWASTA	
10	ISMAEL	SLTP	SWASTA	

Sumber Data : Hasil Wawancara dan Dokumentasi Program Kerja SDN – 2 Kereng Bangkirai Tahun 2006 – 2007

B. Penyajian Data dan Analisis Data Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VI SDN-2 Kereng Bangkirai Palangka Raya

Data yang disajikan disini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan tekhnik-tekhnik penggalian data yang telah ditetapkan yaitu tes kemampuan yaitu siswa di minta untuk melafazkan huruf hijaiyah, membedakan huruf yang serupa, membaca buku iqra 3 untuk mad dan melafalkan surah al-Alaq dan al-Qadr. Observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian berupa angka-angka hasil tes yang merupakan kategori tingkat kemampuan siswa kemudian diklasifikasikan dalam bentuk Tabel -Tabel yang disertai dengan keterangan-keterangan yang diperlukan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

Pada tes kemampuan membaca al-Quran secara maknawi siswa kelas VI SDN -2 Kereng Bangkirai Palangka Raya diberikan oleh peneliti secara perorangan dan langsung diberikan penilaian.

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I terdahulu yaitu bagaimana kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN-2 Kereng Bangkirai Palangkaraya yang meliputi : kemampuan siswa membedakan huruf yang serupa, makhrajul huruf pada tenggorokan, dua bibir, lidah, pangkal hidung, rongga tenggorakan, mad dan melafalkan surah al-Alaq ayat 1 - 5 dan al-Qadr ayat 1 -5.

Berikut ini akan dikemukakan data tentang kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN – 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya yang dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca al-Quran siswa secara Hissiyah

Tabel 6

PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SECARA HISSIYAH

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Riki Fernando	75	Cukup
2	Siti	75	Cukup
3	Khairullah	75	Cukup
4	Udin Noor	60	Kurang
5	Ifit	60	Kurang
6	Zainuddin	60	Kurang
7	Mia	70	Cukup
8	Iqbal	70	Cukup
9	Andi	60	Kurang
10	Lukman	60	Kurang

Sumber : Observasi dan wawancara

Dari Tabel di atas diketahui bahwa kemampuan membaca al-Quran secara Hissiyah dari 10 orang siswa kategori cukup dan 5 orang siswa kategori kurang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 7

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SECARA HISSIYAH DALAM MEMBACA AL-QURAN

No	Kategori	F	%
1	Baik	-	-
2	Cukup	5	50
3	Kurang	5	50
Jumlah		10	100

Sumber : Observasi dan wawancara

Hasil pengamatan pada saat tes kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN-2 Kereng Bangkirai dapat diketahui bahwa siswa dalam membaca al-Quran masih ada siswa yang tidak mengambil air

wudhu sebelum membaca al-Quran dan dalam berpakaian tidak menutup aurat serta tergesa-gesa dan disuarakan dengan kurang baik.

Hasil wawancara dengan siswa bernama Lukman dan Andi mengatakan : " Kami kalau mau mengaji baik ketempat Nini maupun di sekolah pelajaran agama gak pernah wudhu sebelum membaca al-Quran, jadi kami sudah biasa".

Sedangkan hasil wawancara dengan Ifit mengatakan : " Kalau mengaji tidak pernah dimarahi sama Nini kalau pake baju pendek, kadang-kadang tidak pake jilbab gak apa-apa".

Perlu diketahui bahwa siswa yang dikategorikan baik karena mereka memenuhi 2 yaitu membaca al-Quran ditempat yang baik dan disuarakan dengan tenang.

2. Membedakan huruf yang serupa

Tabel 8

PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBEDAKAN HURUF YANG SERUPA

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Riki Fernando	80	Baik
2	Siti	85	Baik
3	Khairullah	80	Baik
4	Udin Noor	60	Kurang
5	Ifit	60	Kurang
6	Zainuddin	64	Kurang
7	Mia	75	Cukup
8	Iqbal	85	Baik
9	Andi	70	Cukup
10	Lukman	64	Kurang

Sumber : Tes kemampuan

Dari Tabel di atas diketahui bahwa kemampuan membedakan huruf yang serupa dari 10 orang siswa kategori cukup 2 orang dan 4 orang siswa kategori kurang dan 4 orang siswa kategori baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 9

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MEMBEDAKAN HURUF YANG SERUPA

No	Kategori	F	%
1	Baik	4	40
2	Cukup	2	20
3	Kurang	4	40
Jumlah		10	100

Sumber : tes kemampuan

Hasil wawancara dengan siswa yang kategori baik yaitu Riki fernando, Siti, Khairullah dan Iqbal mengatakan bahwa :" mereka belajar mengaji ditempat ustazah Endang yang apabila mereka membacanya lancar akan dinaikkan pada lembar bacaan berikutnya dan apabila tidak lancar harus mengulang paada bacaan yang sama sampai mereka lancar".

Hasil wawancara dengan siswa yang kategori cukup yaitu Mia dan Andi. Mia mengatakan:" mengaji ditempat Kak Nurul pada siang hari dan Andi mengatakan mengaji di TK al-Quran. Mereka mengaji kadang-kadang turun mengaji, kadang-kadang tidak. Itupun bila disuruh orang tua mengaji.

Hasil wawancara dengan siswa yang kategori kurang yaitu Ifit, Udin Noor, Zainudin, dan Lukman meraka dulunya pernah belajar mengaji tetapi sekarang tidak pernah lagi.

3. Makharijul huruf pada tenggorokan

Tabel 10

PENILAIAN KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF PADA TENGGOROKAN

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Riki Fernando	83	Baik
2	Siti	85	Baik
3	Khairullah	80	Baik
4	Udin Noor	60	Kurang
5	Ifit	60	Kurang
6	Zainuddin	60	Kurang
7	Mia	70	Cukup
8	Iqbal	80	Baik
9	Andi	68	Cukup
10	Lukman	60	Kurang

Sumber : Tes kemampuan

Dari Tabel di atas diketahui bahwa kemampuan membedakan huruf yang serupa dari 10 orang siswa kategori cukup 2 orang dan 4 orang siswa kategori kurang dan 4 orang siswa kategori baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 11
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF PADA TENGGOROKAN

No	Kategori	F	%
1	Baik	4	40
2	Cukup	2	20
3	Kurang	4	40
Jumlah		10	100

Sumber : tes kemampuan

Hasil wawancara dengan siswa yang kategori baik yaitu Riki Fernando, Siti, Khairullah, dan Iqbal selain belajar mengaji dengan bu Endang mereka juga menurut dengan orang tua disuruh belajar mengaji ya mengaji.

Hasil wawancara dengan siswa yang ketegori cukup yaitu Mia dan Andi, selain belajar mengaji dengan kak Nurul pada siang hari mereka juga menurut dengan orang tua disuruh mengaji mau walau kadang-kadang malas mengaji.

Hasil wawancara dengan siswa yang kategori kurang yaitu Udin Noor, Ifit, Zainudin, dan Lukman mereka pernah belajar mengaji di berbagai tempat bahkan ada yagn pernah tamat Iqra, namun sekarang mereka sudah tidak belajar mengaji lagi (malas) dan sering bermain dari pada mengaji lagi.

4. Makharijul huruf pada dua bibir

Tabel 12

PENILAIAN KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF
PADA DUA BIBIR

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Riki Fernando	85	Baik
2	Siti	85	Baik
3	Khairullah	80	Baik
4	Udin Noor	70	Cukup
5	Ifit	70	Cukup
6	Zainuddin	70	Cukup
7	Mia	70	Cukup
8	Iqbal	85	Baik
9	Andi	70	Cukup
10	Lukman	70	Cukup

Sumber : Tes kemampuan

Dari Tabel di atas diketahui bahwa kemampuan Makharijul huruf pada dua bibir dari 10 orang siswa kategori cukup 6 orang dan 4 orang siswa kategori baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 13
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF
PADA DUA BIBIR

No	Kategori	F	%
1	Baik	4	40
2	Cukup	6	60
3	Kurang	-	-
Jumlah		10	100

Sumber : tes kemampuan

Hasil wawancara dengan siswa yang kategori baik yaitu Riki Fernando, Siti, Khairullah, dan Iqbal mereka rajin sekolah dalam mata pelajaran PAI, mereka juga rajin mengaji apabila waktu mengaji dan mereka jika tidak lancar tetap belajar

Hasil wawancara dengan siswa yang kategori cukup yaitu Udin Noor, Ifit, Zainudin, Mia, Andi, dan Lukman yaitu pembacaan huruf Syafatin menurut mereka lebih enak dibaca dan masih ada ingatan tentang huruf-huruf tersebut.

5. Makharijul huruf pada lidah

Tabel 14

PENILAIAN KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF
PADA LIDAH

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Riki Fernando	79	Cukup
2	Siti	80	Baik
3	Khairullah	80	Baik
4	Udin Noor	60	Kurang
5	Ifit	80	Baik
6	Zainuddin	60	Kurang
7	Mia	70	Cukup
8	Iqbal	70	Cukup
9	Andi	60	Kurang
10	Lukman	60	Kurang

Sumber : Tes kemampuan

Dari Tabel di atas diketahui bahwa kemampuan Makharijul huruf pada lidah dari 10 orang siswa kategori cukup 3 orang dan 4 orang siswa kategori kurang dan 3 orang siswa kategori baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 15

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF PADA LIDAH

No	Kategori	F	%
1	Baik	3	30
2	Cukup	3	30
3	Kurang	4	40
Jumlah		10	100

Sumber : Tes kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang kurang mampu dalam melafalkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhrajnya (lisan / lidah) karena susah melafalkannya karena lama tidak mengaji lagi.

6. Makharijul huruf pada pangkal hidung

Tabel 16

PENILAIAN KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF PADA PANGKAL HIDUNG

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Riki Fernando	100	Baik
2	Siti	100	Baik
3	Khairullah	100	Baik
4	Udin Noor	100	Baik
5	Ifit	100	Baik
6	Zainuddin	100	Baik
7	Mia	100	Baik
8	Iqbal	100	Baik
9	Andi	100	Baik
10	Lukman	100	Baik

Sumber : Tes kemampuan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh siswa mampu Makharijul huruf pada pangkal hidung. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabael berikut ini :

Tabel 17

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF PADA PANGKAL HIDUNG

No	Kategori	F	%
1	Baik	10	100
2	Cukup	-	-
3	Kurang	-	-
Jumlah		10	100

Sumber : tes kemampuan

Hasil wawancara dengan siswa mereka semua dapat dengan tepat melafalkan huruf karena mudah diingat dan mudah menyebutkan hurufnya.

7. Makharijul huruf pada rongga tenggorokan

Tabel 18

PENILAIAN KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF PADA RONGGA TENGGOROKAN

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Riki Fernando	100	Baik
2	Siti	100	Baik
3	Khairullah	100	Baik
4	Udin Noor	100	Baik
5	Ifit	100	Baik
6	Zainuddin	100	Baik
7	Mia	100	Baik
8	Iqbal	100	Baik
9	Andi	100	Baik
10	Lukman	100	Baik

Sumber : Tes kemampuan

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa baik dalam melafalkan Makharijul huruf pada rongga tenggorokan sebanyak 10 orang.

Untuk lebih jelasnya kemampuan Makharijul huruf pada rongga tenggorokan dapat dilihat pada tanel berikut ini :

Tabel 19

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF PADA RONGGA TENGGOROKAN

No	Kategori	F	%
1	Baik	10	100
2	Cukup	-	-
3	Kurang	-	-
Jumlah		10	100

Sumber : tes kemampuan

Hasil wawancara dengan siswa mereka semua dapat dengan tepat melafalkan huruf karena mudah diingat dan mudah menyebutkan hurufnya.

8. Mad pada buku Iqra jilid 3

Tabel 20

PENILAIAN KEMAMPUAN MAD PADA BUKU IQRO JILID 3

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Riki Fernando	80	Baik
2	Siti	80	Baik
3	Khairullah	80	Baik
4	Udin Noor	64	Kurang
5.	Ifit	80	Baik
6	Zainuddin	60	Kurang
7	Mia	60	Kurang
8	Iqbal	80	Baik
9	Andi	80	Baik
10	Lukman	65	Cukup

Sumber : Tes kemampuan

Dari Tabel di atas dapat diketahui kemampuan mad pada buku Iqra jilid 3 bahwa 6 orang siswa berada pada kategori baik dan 1 orang siswa berada pada kategori cukup sedangkan 3 orang siswa berada pada

Tabel 21

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MAD PADA BUKU IQRA JILID 3

No	Kategori	F	%
1	Baik	6	60
2	Cukup	1	10
3	Kurang	3	30
Jumlah		10	100

Sumber : tes kemampuan

Dari hasil wawancara siswa yang berada pada kategori kurang karena malas mengaji, disuruh orang tua mengaji tidak mau dan ada yang mengaji tapi baru iqra 2.

9. Membaca surah Iqra ayat 1 – 5

Tabel 22

PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA
SURAH AL-ALAQ AYAT 1 – 5

No.	Nama	Nilai	Kategori
1	Riki Fernando	85	Baik
2	Siti	85	Baik
3	Khairullah	85	Baik
4	Udin Noor	60	Kurang
5	Ifit	70	Cukup
6	Zainuddin	60	Kurang
7	Mia	60	Kurang
8	Iqbal	78	Cukup
9	Andi	80	Baik
10	Lukman	60	Kurang

Sumber : Tes kemampuan

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa membaca surah al-Alaq ayat 1 – 5 dari 10 orang siswa, sebanyak 4 orang siswa berada pada kategori baik dan 4 orang siswa berada pada kategori kurang sedangkan 2 orang berada pada kategori cukup.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel distribusi frekuensi di bawah ini :

Tabel 23

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MEMBACA SURAH AL-ALAQ AYAT 1 - 5

No	Kategori	F	%
1	Baik	4	40
2	Cukup	2	20
3	Kurang	4	40
Jumlah		10	100

Sumber : tes kemampuan

Dari hasil wawancara siswa yang berada pada kategori kurang karena malas mengaji, disuruh orang tua mengaji tidak mau dan ada yang mengaji tapi baru iqra 2.

10. Membaca surah al-Qadr ayat 1 – 5

Tabel 24

PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA SURAH AL-QADR AYAT 1 -5

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Riki Fernando	85	Baik
2	Siti	85	Baik
3	Khairullah	85	Baik
4	Udin Noor	60	Kurang
5	Ifit	70	Cukup
6	Zainuddin	60	Kurang
7	Mia	60	Kurang
8	Iqbal	78	Cukup
9	Andi	80	Baik
10	Lukman	60	Kurang

Sumber : Tes kemampuan

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa membaca surah al-Qadr ayat 1 – 5 dari 10 orang siswa. sebanyak 4 orang

siswa berada pada kategori baik dan 4 orang siswa berada pada kategori kurang sedangkan 2 orang berada pada kategori cukup.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel distribusi frekuensi di bawah ini :

Tabel 25

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MEMBACA SURAH AL-QADR AYAT 1 - 5

No	Kategori	F	%
1	Baik	4	40
2	Cukup	2	20
3	Kurang	4	40
Jumlah		10	100

Sumber : tes kemampuan

Dari hasil wawancara siswa yang berada pada kategori kurang karena malas mengaji, disuruh orang tua mengaji tidak mau dan ada yang mengaji tapi baru iqra 2.

Setelah diketahui nilai dari masing-masing indikator di atas maka dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus Mean :

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

Selanjutnya setelah diketahui nilai rata-rata ditetapkan nilai :

80 – 100	Kategori mampu
65 – 79	Kategori cukup mampu
≤ 64	Kategori kurang mampu

Tabel 26

KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS VI SDN-2 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA

No	Nama	Kemampuan Membaca al-Quran										Jumlah	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Riki Fernando	75	80	83	85	79	100	100	80	85	85	852	85.2	Mampu
2	Siti	75	85	85	85	80	100	100	80	85	85	860	86.0	Mampu
3	Khairullah	75	80	80	80	80	100	100	80	85	85	845	84.5	Mampu
4	Udin Noor	60	60	60	70	60	100	100	64	60	60	694	69.4	Cukup
5	Ifit	60	60	60	70	80	100	100	80	70	70	750	75.0	Cukup
6	Zainuddin	60	64	60	70	60	100	100	60	60	60	694	69.4	Cukup
7	Mia	70	75	70	70	70	100	100	60	60	60	735	73.5	Cukup
8	Iqbal	70	85	80	85	70	100	100	80	78	78	826	82.6	Mampu
9	Andi	60	70	68	70	60	100	100	80	80	80	768	76.8	Cukup
10	Lukman	60	64	60	70	60	100	100	65	60	60	699	69.9	Cukup

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI SDN -2 Kereng Bangkirai dalam membaca al-Quran yang meliputi komponen-kompenan di atas tersebut, siswa yang dikategorikan mampu 4 orang siswa, dikategorikan cukup 6 orang siswa dan yang dikategorikan kurang mampu tidak ada. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel porsentase sebagai berikut :

Tabel 27

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS VI SDN 2 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA

N0	Kategori	F	P %
1	Mampu	4	40 %
2	Cukup	6	60 %
3	Kurang	-	-
	Jumlah	10	100 %

Dari hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an secara perseorangan dapat diketahui bahwa siswa kelas VI SDN 2 Kereng Bangkirai yang berjumlah 10 orang siswa, sebanyak 60 % dikategorikan cukup mampu dan 40 % dikategorikan mampu.

C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian pada SDN – 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya

1. Sejarah Berdirinyá SDN – 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya

Pada tahun 2002 di jalan Panenga Raya V komplek perumahan panenga Permai didirikan sebuah sekolah dasar dengan nama " Sekolah Dasar Negeri 4 Kereng Bangkirai " . Sekolah ini diresmikan pada tanggal 13 maret 2001 oleh Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Tengah.

Jumlah siswa di sekolah ini pada mula-mula siswanya 57 orang, yakni pada tahun ajaran 2001 / 2002 adapun kepala sekolah yang menjabat pertama adalah Dra. Tuyen D Amat sampai sekarang dan tenaga yang mengajar pada saat itu hanya berjumlah 7 orang .

Pada tahun ajaran 2006 / 2007 nama Sekolah Dasar Negeri 4 Kereng Bangkirai diubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 3 Kereng Bangkirai dikarenakan pemekaran daerah .

2. Keadaan Karyawan dan Guru SDN – 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan di SDN – 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya diketahui bahwa Jumlah guru yang mengajar dan berstatus pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 14 orang dan 1 orang penjaga sekolah berstatus PNS dan guru tidak tetap berjumlah 3 orang, Jumlah keseluruhan guru dan karyawan sebanyak 18 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 27 sebagai berikut :

Tabel 28

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SDN – 3 KERENG BANGKIRAI PALANGKARAYA TAHUN 2007

NO	NAMA/NIP	L/P	Pendidikan Terakhir	JABATAN	Pangkat Golongan Ruang
1	Dra. TUYEN.D.A	P	S1	Kep-Sek	Pembina/IV /a
	Nip. 130 393 335				
2	HANI DESE	P	D II	WAKA SEK	Pembina IV / a
	Nip 530 001 945				
3	AWITNA D.A	P	SPG	Guru Kelas	Pembina IV /a
	Nip 130 756 566				
4	LINDE ASSI	P	SPG	Guru Kelas	Penata / III /c
	Nip 131 738 194				
5	NORLIAN	P	D II	Guru Bid Study	Penata / III /c
	Nip 131 700 717				
6	JOHAN HERMANTO	L	D II	Guru kelas	Penata / III /c
	Nip 131 921 815				
7	DUTSENI	P	D II	Guru kelas	Peneta /III / c
	Nip. 131 826 291				
8	AIGA	P	D II	Guru Bid Study	Penata Md/ Tk I.III/b
	Nip 132 031 778				
9	LENE	P	D II	Guru Kelas	Penata Md /Tk I.III/b
	Nip 131 987 305				
10	NORHAYATI	P	SPG	Gr Bid Study	Penata Muda III/a
	Nip .131 736 336				
11	SUSI PUTIR	P	D II	Guru kls	Penata Muda III/a
	Nip. 132 181 392				
12	DYAH RINI S	P	D II	Guru Kls	Penata Muda III/a
	Nip .132 112 369				
13	MASWARINAH	P	D II	Gr Bid Study	Penata Muda III/a
	Nip .150 304 246				
14	BAHARA	P	SGO	Gr Bid Study	Penata Md Tk I.III/b
	Nip .131 987 306				
15	APAN	L	SDN	Penjaga Sklh	Juru Muda/ I/c
	Nip .131 737 237				
16	SITI SAROH	P	D II	Gr Bid Study	
17	KARTINI MASRI	P	D II	Gr Bid Study	
18	IKA NORHIDAYANTI	P	D II	Gr Bid Study	

Sumber Data : Dokumentasi Program Kerja SDN – 3 Kereng Bangkirai Tahun 2006 – 2007

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan akhir guru di SDN – 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya baru 1 orang yang mempunyai ijazah Strata 1 dan menjabat sebagai kepala sekolah, sedangkan sebanyak 12 orang tamat DII dan 3 orang guru tamatan SPG dan 1 orang tamatan SGO. Dalam hal ini tenaga pengajar atau guru belum memenuhi persyaratan dari segi pendidikan akhir.

3. Keadaan Siswa

Dari data dokumentasi yang ada di SDN – 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya tahun ajaran 2007 – 2008 bahwa jumlah siswa SDN – 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya berjumlah 257 yang terbagi pada delapan (8) kelas, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 29

KEADAAN SISWA SDN -3 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2006 – 2007

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	IA	19	14	33
2	IB	14	18	32
3	II A	15	10	25
4	II B	13	12	25
5	III	27	16	43
6	IV	15	15	30
7	V	15	20	35
8	VI	20	14	34
JUMLAH		138	119	257

Sumber Data : Dokumentasi Program Kerja SDN-3 Kereng Bangkirai Palangka Raya Tahun 2007

Perkembangan jumlah siswa mengalami kenaikan yang cukup baik, seperti pada kelas I dan II jumlah siswa 115 an, juga siswa berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan yaitu jumlah siswa laki-laki sebanyak 138 orang dan siswi sebanyak 119 Orang. Sedangkan jumlah siswa yang beragama islam pada kelas IV yaitu 25 orang dari 34 orang siswa.Dilihat dari jumlah siswa maka dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah siswa tiap tahun meningkat.

4. Keadaaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar di SDN –3 Kereng Bangkirei diperlukan sarana yang memadai seperti kursi, meja, siswa dan guru serta sarana olahraga lainnya seperti tersedianya lapangan sepak bola, lapangan bola volley dan tenis meja. Untuk mengetahui sarana yang tersedia di SDN – 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 30

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN – 3 KERENG BANGKIRAI PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 2006 – 2007

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KET
1	Meja Siswa	158 buah	Baik
2	Kursi Siswa	319 buah	Baik
3	Papan Absen Siswa	8 Buah	Baik
4	Meja Guru	14 Buah	Baik
5	Kursi Guru	14 Buah	Baik
6	Papan Data Guru	9 Buah	Baik
7	Buku Mata Pelajaran	Lengkap	Baik
8	Tenis Meja	Lengkap	Baik
9	Lap.Bulu Tangkis	Lengkap	Baik
10	Lapangan Sepak Bola	Lengkap	Baik

Sumber Data : Dokumentasi Program Kerja SDN – 3 Kereng Bangkirai Tahun 2007

Pada SDN – 3 Kereng Bangkirai sarana dan prasarana cukup memadai sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tetapi pada pelaksanaan pembelajaran agama ruangan kelas dirasakan kurang karena pembelajaran agama dilaksanakan sesuai dengan agama yang diyakini siswa. Di SDN – 3 Kereng Bangkirai pada saat jadwal pendidikan agama maka untuk 1 kelas diperlukan 2 kelas karena terbagi dari dua pendidikan agama yaitu Islam dan kristen sehingga pelaksanaan pendidikan agama

khususnya agama Islam sangat kurang dengan waktu yang tersedia karena harus bergantian dengan pendidikan agama kristen.

D. Penyajian Data dan Analisis Data Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VI SDN -3 Kereng Bangkirai Palangka Raya

Data yang disajikan disini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan tekhnik-tekhnik penggalian data yang telah ditetapkan yaitu tes kemampuan yaitu siswa di minta untuk melafazkan huruf hijaiyah, membedakan huruf yang serupa, membaca buku iqra 3 untuk mad dan melafalkan surah al-Alaq dan al-Qadr. Observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian berupa angka-angka hasil tes yang merupakan kategori tingkat kemampuan siswa kemudian diklasifikasikan dalam bentuk tabel -tabel yang disertai dengan keterangan-keterangan yang diperlukan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

Pada tes kemampuan membaca al-Quran secara maknawi siswa kelas VI SDN -3 Kereng Bangkirai Palangka Raya diberikan oleh peneliti secara perorangan dan langsung diberikan penilaian.

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I terdahulu yaitu bagaimana kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN-3 Kereng Bangkirai Palangkaraya yang meliputi : kemampuan siswa membedakan huruf yang serupa, makhrajul huruf pada tenggorokan, dua bibir, lidah, pangkal hidung, rongga tenggorakan, mad dan melafalkan surah al-Alaq ayat 1 - 5 dan al-Qadr ayat 1 -5.

Berikut ini akan dikemukakan data tentang kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN – 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya yang dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca al-Quran siswa secara Hissiyah

Tabel 31

PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QURAN SECARA HISSIYAH

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Putri Fatmawati	80	Baik
2	Agus Ardianto	80	Baik
3	M. Baihaki Putra	80	Baik
4	M.Ikhwanul Haq	80	Baik
5	Pintani Putri	80	Baik
6	Oki Saputra	60	Kurang
7	Muhammad Milki	80	Baik
8	Dewi Norhayati	60	Kurang
9	Leni Fitri Yana	80	Baik
10	Nurfadilah	60	Kurang
11	Yuliana Hamdi	60	Kurang
12	Jayanti Oklaria	60	Kurang
13	Enggala Krida	60	Kurang
14	Junaidi	60	Kurang
15	Wahyu Jemaras	60	Kurang
16	Edwin	60	Kurang
17	Muhammad Suprianto	60	Kurang
18	Arika Dewi	60	Kurang
19	Joko	60	Kurang
20	Ade Rahmat Hidayat	80	Baik
21	Eko Purwanto	80	Baik
22	Rizkya Purti	80	Baik
23	Andi	60	Kurang
24	Muhammad Jaya Saputra	80	Baik
25	Andrean Nasution	60	Kurang

Sumber : Observasi dan wawancara

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan membaca al-Quran secara Hissiyah dari 25 orang siswa, berada pada kategori baik 11 orang dan 14 orang siswa berada pada kategori kurang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 32

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SECARA HISSIYAH DALAM MEMBACA AL-QURAN

No	Kategori	F	%
1	Baik	11	44
2	Cukup	-	-
3	Kurang	14	56
Jumlah		25	100

Sumber : Observasi dan wawancara

Hasil pengamatan pada saat tes kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN-3 Kereng Bangkirai dapat diketahui bahwa siswa dalam membaca al-Quran masih ada siswa yang tidak mengambil air wudhu sebelum membca al-Quran dan dalam berpakaian tidak menutup aurat serta tergesa-gesa dan disuarakan dengan kurang baik.

Hasil wawancara dengan siswa Eki Saputra, Enggala Krida, Junaidi, Wahyu Jemaras, Edwin, M. Suprianto, Joko, Andrean Nasution dan Andi mengatakan : " Kami kalau mau mengaji ketempat Nenek maupun di Masjid (TKA) tidak pernah wudhu sebelum membaca al-Quran, jadi kami sudah biasa".

Sedangkan hasil wawancara dengan Dewi Norhayati, Arika Devi, mengatakan : " Kalau mengaji tidak pernah dimarahi sama Nenek kalau

memakai baju pendek, kadang-kadang tidak memakai jilbab tidak apa-apa".

Perlu diketahui bahwa siswa yang dikategorikan baik karena mereka memenuhi 2 yaitu membaca al-Quran ditempat yang baik dan disuarakan dengan tenang.

2. Membedakan huruf yang serupa

Tabel 33

PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBEDAKAN HURUF YANG SERUPA

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Putri Fatmawati	90	Baik
2	Agus Ardianto	75	Cukup
3	M. Baihaki Putra	75	Cukup
4	A.Ikhwanul Haq	65	Cukup
5	Pintani Putri	70	Cukup
6	Oki Saputra	70	Cukup
7	Muhammad Milki	90	Baik
8	Dewi Norhayati	60	Kurang
9	Leni Fitri Yana	70	Cukup
10	Nurfadilah	65	Cukup
11	Yuliana Hamdi	70	Cukup
12	Jayanti Oklaria	60	Kurang
13	Enggala Krida	75	Cukup
14	Junaidi	75	Cukup
15	Wahyu Jemaras	60	Kurang
16	Edwin	70	Cukup
17	Muhammad Suprianto	70	Cukup
18	Arika Dewi	70	Cukup
19	Joko	70	Cukup
20	Ade Rahmat Hidayat	75	Cukup
21	Eko Purwanto	60	Kurang
22	Rizkya Purti	60	Kurang
23	Andi	60	Kurang
24	Muhammad Jaya Saputra	60	Kurang
25	Andrean Nasution	75	Cukup

Sumber : Tes Kemampuan

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan membedakan huruf yang serupa dari 25 orang siswa, berada pada kategori baik 2 orang, cukup 16 orang dan 7 orang siswa berada pada kategori kurang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 34

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MEMBEDAKAN HURUF YANG SERUPA

No	Kategori	F	P %
1	Baik	2	8
2	Cukup	16	64
3	Kurang	7	28
Jumlah		25	100

Sumber : Tes kemampuan

Hasil wawancara dengan siswa yang kategori baik yaitu Putri Fatmawati mengatakan bahwa dia suka mengaji ditempat nenek dan dirumah mengaji tiap malam setelah shalat magrib dan mengaji atas kemauan sendiri tanpa disuruh orang tua. Sedangkan M. Milki mengaji juga atas kemauan sendiri dan setelah shalat magrib mengaji bersama teman-teman satu panti karena dia sudah tidak punya orang tua lagi.

Hasil wawancara dengan siswa yang kategori cukup, antara lain dengan Agus, Edwin, Andrean mengatakan mereka mengaji ditempat nenek malam hari dan mereka membaca sendiri seberapa mereka mau. Sedangkan siswa yang kategori kurang, mereka mengaji kadang-kadang turun mengaji, kadang-kadang tidak.

3. Makharijul huruf pada tenggorokan

Tabel 35

PENILAIAN KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF PADA TENGGOROKAN

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Putri Fatmawati	80	Baik
2	Agus Ardianto	70	Cukup
3	M. Baihaki Putra	70	Cukup
4	A.Ikhwanul Haq	65	Cukup
5	Pintani Putri	64	Kurang
6	Oki Saputra	70	Cukup
7	Muhammad Milki	80	Baik
8	Dewi Norhayati	60	Kurang
9	Leni Fitri Yana	70	Cukup
10	Nurfadilah	60	Kurang
11	Yuliana Hamdi	65	Cukup
12	Jayanti Oklaria	60	Kurang
13	Enggala Krida	75	Cukup
14	Junaidi	70	Cukup
15	Wahyu Jemaras	60	Kurang
16	Edwin	65	Cukup
17	Muhammad Suprianto	70	Cukup
18	Arika Dewi	70	Cukup
19	Joko	65	Cukup
20	Ade Rahmat Hidayat	75	Cukup
21	Eko Purwanto	60	Kurang
22	Rizkya Purti	60	Kurang
23	Andi	60	Kurang
24	Muhammad Jaya Saputra	65	Cukup
25	Andrean Nasution	70	Cukup

Sumber : Tes kemampuan

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuar Makharijul huruf pada tenggorokan dari 25 orang siswa kategori cukup 9 orang dan 8 orang siswa kategori kurang dan 8 orang siswa kategori baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 36

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF PADA TENGGOROKAN

No	Kategori	F	P %
1	Baik	8	32
2	Cukup	9	36
3	Kurang	8	32
Jumlah		25	100

Sumber : Tes kemampuan

Hasil wawancara dengan siswa yang kategori baik yaitu Putri Fatmawati mengatakan bahwa dia suka mengaji ditempat nenek dan dirumah mengaji tiap malam setelah shalat magrib dan mengaji atas kemauan sendiri tanpa disuruh orang tua. Sedangkan M. Milki mengaji juga atas kemauan sendiri dan setelah shalat magrib mengaji bersama teman-teman satu panti karena dia sudah tidak punya orang tua lagi

Hasil wawancara dengan siswa yang kategori cukup, antara lain dengan Agus, Edwin, Andrean mengatakan mereka mengaji ditempat nenek malam hari dan mereka membaca sendiri seberapa mereka mau. Sedangkan siswa yang kategori kurang, mereka tidak bisa mengaji bahkan membaca huruf latin ada yang tidak bisa.

4. Makharijul huruf pada dua bibir

Tabel 37

PENILAIAN KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF
PADA DUA BIBIR

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Putri Fatmawati	85	Baik
2	Agus Ardianto	85	Baik
3	M. Baihaki Putra	85	Baik
4	A.Ikhwanul Haq	85	Baik
5	Pintani Putri	85	Baik
6	Oki Saputra	85	Baik
7	Muhammad Milki	85	Baik
8	Dewi Norhayati	75	Cukup
9	Leni Fitri Yana	85	Baik
10	Nurfadilah	85	Baik
11	Yuliana Hamdi	85	Baik
12	Jayanti Oklaria	85	Baik
13	Enggala Krida	85	Baik
14	Junaidi	85	Baik
15	Wahyu Jemaras	85	Baik
16	Edwin	85	Baik
17	Muhammad Suprianto	85	Baik
18	Arika Dewi	85	Baik
19	Joko	85	Baik
20	Ade Rahmat Hidayat	85	Baik
21	Eko Purwanto	85	Baik
22	Rizkya Purti	85	Baik
23	Andi	60	Kurang
24	Muhammad Jaya Saputra	85	Baik
25	Andrean Nasution	85	Baik

Sumber : Tes kemampuan

Dari Tabel di atas diketahui bahwa kemampuan Makharijul huruf pada dua bibir dari 25 orang siswa kategori cukup 1 orang dan 23 orang siswa kategori baik dan kategori kurang 1 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 38

DISTRIBUSI KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF PADA DUA BIBIR

No	Kategori	F	P %
1	Baik	23	92
2	Cukup	1	4
3	Kurang	1	4
Jumlah		25	100

Sumber : Tes kemampuan

Hasil wawancara dengan siswa yang kategori baik mengatakan bahwa huruf ini sangatlah mudah kecuali huruf ف memerlukan pemikiran untuk menyebutkannya supaya tepat.

Sedangkan siswa yang berada pada kategori kurang memang tidak bisa melafalkan huruf, siswa yang berada pada kategori cukup dalam melafalkan huruf masih lambat dan sambil memikirkan dan mengingat-ingat dengan huruf tersebut.

5. Makhrijul huruf pada lidah

Tabel 39

PENILAIAN KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF PADA LIDAH

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Putri Fatmawati	75	Cukup
2	Agus Ardianto	75	Cukup
3	M. Baihaki Putra	75	Cukup
4	A.Ikhwanul Haq	70	Cukup
5	Pintani Putri	70	Cukup
6	Oki Saputra	70	Cukup
7	Muhammad Milki	80	Baik
8	Dewi Norhayati	60	Kurang
9	Leni Fitri Yana	70	Cukup
10	Nurfadilah	60	Kurang
11	Yuliana Hamdi	65	Cukup

12	Jayanti Oklaria	65	Cukup
13	Enggala Krida	65	Cukup
14	Junaidi	60	Kurang
15	Wahyu Jemaras	60	Kurang
16	Edwin	60	Kurang
17	Muhammad Suprianto	60	Kurang
18	Arika Dewi	60	Kurang
19	Joko	60	Kurang
20	Ade Rahmat Hidayat	65	Cukup
21	Eko Purwanto	65	Cukup
22	Rizkya Purti	60	Kurang
23	Andi	60	Kurang
24	Muhammad Jaya Saputra	65	Cukup
25	Andrean Nasution	65	Cukup

Sumber : Tes Kemampuan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam makharijul huruf pada lidah dari 25 orang siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 1 orang, kategori cukup 14 orang dan kategori kurang 10 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 40

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF PADA LIDAH

No	Kategori	F	P %
1	Baik	1	4
2	Cukup	14	56
3	Kurang	10	40
Jumlah		25	100

Sumber : Tes kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang kurang mampu dalam melafalkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhrajnya (lisan / lidah) karena susah melafalkannya karena lama tidak mengaji lagi.

6. Makharijul huruf pada pangkal hidung

Tabel 41

PENILAIAN KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF
PADA PANGKAL HIDUNG

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Putri Fatmawati	100	Baik
2	Agus Ardianto	100	Baik
3	M. Baihaki Putra	100	Baik
4	A.Ikhwanul Haq	100	Baik
5	Pintani Putri	100	Baik
6	Oki Saputra	100	Baik
7	Muhammad Milki	100	Baik
8	Dewi Norhayati	100	Baik
9	Leni Fitri Yana	100	Baik
10	Nurfadilah	100	Baik
11	Yuliana Hamdi	100	Baik
12	Jayanti Oklaria	100	Baik
13	Enggala Krida	100	Baik
14	Junaidi	100	Baik
15	Wahyu Jemaras	100	Baik
16	Edwin	100	Baik
17	Muhammad Suprianto	100	Baik
18	Arika Dewi	100	Baik
19	Joko	100	Baik
20	Ade Rahmat Hidayat	100	Baik
21	Eko Purwanto	100	Baik
22	Rizkya Purti	100	Baik
23	Andi	70	Cukup
24	Muhammad Jaya Saputra	100	Baik
25	Andrean Nasution	100	Baik

Sumber : Tes Kemampuan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VI SDN-3 Kereng Bangkirai Palangka Raya dapat diketahui kebanyakan siswa mampu melafalkan huruf ن م. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi berikut ini :

Tabel 42

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF
PADA PANGKAL HIDUNG

No	Kategori	F	P %
1	Baik	24	96
2	Cukup	1	4
3	Kurang	-	0
Jumlah		25	100

Hasil wawancara dengan siswa mereka semua dapat dengan tepat melafalkan huruf karena mudah diingat dan mudah dilafalkan. Sedangkan siswa dengan kategori cukup, dapat menyebutkannya tapi lambat dan itupun diberitahu oleh temannya.

7. Makharijul huruf pada rongga tenggorokan

Tabel 43

PENILAIAN KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF
PADA RONGGA TENGGOROKAN

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Putri Fatmawati	100	Baik
2	Agus Ardianto	100	Baik
3	M. Baihaki Putra	100	Baik
4	A.Ikhwanul Haq	100	Baik
5	Pintani Putri	100	Baik
6	Oki Saputra	100	Baik
7	Muhammad Milki	100	Baik
8	Dewi Norhayati	100	Baik
9	Leni Fitri Yana	100	Baik
10	Nurfadilah	100	Baik
11	Yuliana Hamdi	100	Baik
12	Jayanti Oklaria	100	Baik
13	Enggala Krida	100	Baik
14	Junaidi	100	Baik
15	Wahyu Jemaras	100	Baik
16	Edwin	100	Baik

17	Muhammad Suprianto	100	Baik
18	Arika Dewi	100	Baik
19	Joko	100	Baik
20	Ade Rahmat Hidayat	100	Baik
21	Eko Purwanto	100	Baik
22	Rizkya Purti	100	Baik
23	Andi	70	Cukup
24	Muhammad Jaya Saputra	100	Baik
25	Andrean Nasution	100	Baik

Sumber : Tes Kemampuan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VI SDN-3 Kereng Bangkirai Palangka Raya dapat diketahui kebanyakan siswa mampu melafalkan huruf ء). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi berikut ini :

Tabel 44

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF PADA RONGGA TENGGOROKAN

	No	Kategori	f	P %
S	1	Baik	24	96
	2	Cukup	1	4
	3	Kurang	-	0
Jumlah			25	100

H

Hasil wawancara dengan siswa mereka semua dapat dengan tepat melafalkan huruf karena mudah diingat dan mudah dilafalkan. Sedangkan siswa dengan kategori cukup, dapat menyebutkannya tapi lambat dan itupun diberitahu oleh temannya.

8. Mad pada buku Iqra jilid 3

Tabel 45

PENILAIAN KEMAMPUAN MAD PADA BUKU IQRO JILID 3

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Putri Fatmawati	80	Baik
2	Agus Ardianto	70	Cukup
3	M. Baihaki Putra	80	Baik
4	A.Ikhwanul Haq	80	Baik
5	Pintani Putri	80	Baik
6	Oki Saputra	60	Kurang
7	Muhammad Milki	85	Baik
8	Dewi Norhayati	60	Kurang
9	Leni Fitri Yana	70	Cukup
10	Nurfadilah	60	Kurang
11	Yuliana Hamdi	70	Cukup
12	Jayanti Oklaria	65	Cukup
13	Enggala Krida	60	Kurang
14	Junaidi	60	Kurang
15	Wahyu Jemaras	70	Cukup
16	Edwin	65	Cukup
17	Muhammad Suprianto	65	Cukup
18	Arika Dewi	65	Cukup
19	Joko	80	Baik
20	Ade Rahmat Hidayat	80	Baik
21	Eko Purwanto	70	Cukup
22	Rizkya Purti	70	Cukup
23	Andi	60	Kurang
24	Muhammad Jaya Saputra	65	Cukup
25	Andrean Nasution	65	Cukup

Sumber : Observasi dan wawancara

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 25 orang siswa, yang berada pada kategori baik 7 orang, kategori cukup 12 orang dan kategori kurang 6 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 46

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MAD
PADA BUKU IQRO JILID 3

No	Kategori	F	P %
1	Baik	7	28
2	Cukup	12	48
3	Kurang	6	24
Jumlah		25	100

Dari hasi wawancara dengan siswa yang berada pada kategori baik bahwa mereka mengaji di TK/TPA. Sedangkan yang berada pada kategori cukup, mereka mengaji pada malam hari dan mereka jarang mengaji.

9. Membaca surah Iqra ayat 1 – 5

Tabel 47

PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA
SURAH AL-ALAQ AYAT 1 – 5

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Putri Fatmawati	80	Baik
2	Agus Ardianto	70	Cukup
3	M. Baihaki Putra	75	Cukup
4	A.Ikhwanul Haq	75	Cukup
5	Pintani Putri	75	Cukup
6	Oki Saputra	60	Kurang
7	Muhammad Milki	85	Baik
8	Dewi Norhayati	60	Kurang
9	Leni Fitri Yana	65	Cukup
10	Nurfadilah	60	Kurang
11	Yuliana Hamdi	70	Cukup
12	Jayanti Oklaria	65	Cukup
13	Enggala Krida	60	Kurang
14	Junaidi	60	Kurang
15	Wahyu Jemaras	70	Cukup
16	Edwin	65	Cukup
17	Muhammad Suprianto	60	Kurang

18	Arika Dewi	60	Kurang
19	Joko	75	Cukup
20	Ade Rahmat Hidayat	75	Cukup
21	Eko Purwanto	65	Cukup
22	Rizkya Purti	65	Cukup
23	Andi	60	Kurang
24	Muhammad Jaya Saputra	60	Kurang
25	Andrean Nasution	60	Kurang

Sumber : Observasi dan wawancara

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 25 orang siswa, yang berada pada kategori baik 2 orang, kategori cukup 13 orang dan kategori kurang 10 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 48
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MEMBACA SURAH AL-ALAQ AYAT 1 - 5

No	Kategori	F	P %
1	Baik	2	8
2	Cukup	13	52
3	Kurang	10	40
Jumlah		25	100

Sumber : Tes kemampuan

Dari hasil wawancara siswa yang berada pada kategori kurang karena malas mengaji, disuruh orang tua mengaji tidak mau dan ada yang mengaji tapi bar iqra 3. Sedangkan yang berada pada kategori cukup berdasarkan pada hapalan.

10. Membaca surah al-Qadr ayat 1 – 5

Tabel 49

PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA
SURAH AL-QADR AYAT 1 -5

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Putri Fatmawati	80	Baik
2	Agus Ardianto	70	Cukup
3	M. Baihaki Putra	75	Cukup
4	A.Ikhwanul Haq	75	Cukup
5	Pintani Putri	75	Cukup
6	Oki Saputra	60	Kurang
7	Muhammad Milki	85	Baik
8	Dewi Norhayati	60	Kurang
9	Leni Fitri Yana	65	Cukup
10	Nurfadilah	60	Kurang
11	Yuliana Hamdi	70	Cukup
12	Jayanti Oklaria	65	Cukup
13	Enggala Krida	60	Kurang
14	Junaidi	60	Kurang
15	Wahyu Jemaras	70	Cukup
16	Edwin	65	Cukup
17	Muhammad Suprianto	60	Kurang
18	Arika Dewi	60	Kurang
19	Joko	75	Cukup
20	Ade Rahmat Hidayat	75	Cukup
21	Eko Purwanto	65	Cukup
22	Rizkya Purti	65	Cukup
23	Andi	60	Kurang
24	Muhammad Jaya Saputra	60	Kurang
25	Andrean Nasution	60	Kurang

Sumber : Observasi dan wawancara

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 25 orang siswa, yang berada pada kategori baik 2 orang, kategori cukup 13 orang dan kategori kurang 10 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 50

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MEMBACA SURAH AL-QADR AYAT 1 - 5

No	Kategori	f	P %
1	Baik	2	8
2	Cukup	13	52
3	Kurang	10	40
Jumlah		25	100

Sumber : Tes kemampuan

Dari hasil wawancara siswa yang berada pada kategori kurang karena malas mengaji, disuruh orang tua mengaji tidak mau dan ada yang mengaji tapi baru iqra 3. Sedangkan yang berada pada kategori cukup berdasarkan pada hapalan.

Setelah diketahui nilai dari masing-masing indikator di atas maka dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus Mean :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Selanjutnya setelah diketahui nilai rata-rata ditetapkan nilai :

80 – 100 Kategori mampu

65 – 79 Kategori cukup mampu

≤ 64 Kategori kurang mampu

Tabel 51

KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS VI SDN-3 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA

No	Nama	Kemampuan Membaca al-Quran										Jumlah	Rata-Rata	Kategori
		3.51	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Putri Fatmawati	80	90	80	85	75	100	100	80	80	80	850	85	Mampu
2	Agus Ardianto	80	75	70	85	75	100	100	70	70	70	795	79.5	Cukup
3	M. Baihaki Putra	80	75	70	85	75	100	100	80	75	75	815	81.5	Mampu
4	A.Ikhwanul Haq	80	65	65	85	70	100	100	80	75	75	795	79.5	Cukup
5	Pintani Putri	80	64	64	85	70	100	100	80	75	75	799	79.9	Cukup
6	Oki Saputra	60	70	70	85	70	100	100	60	60	60	735	73.5	Cukup
7	Muhammad Milki	80	80	80	85	80	100	100	85	85	85	870	87	Mampu
8	Dewi Norhayati	60	60	60	75	60	100	100	60	60	60	695	69.5	Cukup
9	Leni Fitri Yana	80	70	70	85	70	100	100	70	65	65	775	77.5	Cukup
10	Nurfadilah	60	60	60	85	60	100	100	60	60	60	710	71	Cukup
11	Yuliana Hamdi	60	65	65	85	65	100	100	70	70	70	755	75.5	Cukup
12	Jayanti Oklaria	60	60	60	85	65	100	100	65	65	65	725	72.5	Cukup
13	Enggala Krida	60	75	75	85	65	100	100	60	60	70	740	74	Cukup
14	Junaidi	60	75	70	85	60	100	100	60	60	60	730	73	Cukup
15	Wahyu Jemaras	60	60	60	85	60	100	100	70	70	70	735	73.5	Cukup
16	Edwin	60	70	65	85	60	100	100	65	65	65	735	73.5	Cukup
17	Muhammad Suprianto	60	70	70	85	60	100	100	65	60	60	730	73	Cukup

No	Nama	Kemampuan Membaca al-Quran										Jumlah	Rata-Ra.a	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
18	Arika Dewi	60	70	70	85	60	100	100	65	60	60	730	73	Cukup
19	Joko	60	70	65	85	60	100	100	80	75	75	770	77	Cukup
20	Ade Rahmat Hidayat	80	75	75	85	65	100	100	80	75	75	810	81	Mampu
21	Eko Purwanto	80	60	60	85	65	100	100	70	65	65	750	75	Cukup
22	Rizkya Purti	80	60	60	85	60	100	100	70	65	65	745	74.5	Cukup
23	Andi	60	60	60	60	60	70	70	60	60	60	620	62	Kurang
24	Muh. Jaya Saputra	80	60	65	85	65	100	100	65	60	60	740	74	Cukup
25	Andrean Nasution	60	75	70	85	65	100	100	65	60	60	740	74	Cukup

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI SDN -3 Kereng Bangkirai dalam membaca al-Quran yang meliputi komponen-kompenan di atas tersebut, siswa yang dikategorikan mampu 4 orang siswa, dikategorikan cukup 20 orang siswa dan yang dikategorikan kurang 1 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel porsentase sebagai berikut :

Tabel 52

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN MEMBACA AL- QURAN SISWA KELAS VI SDN- 3 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA

N0	Kategori	F	P %
1	Mampu	4	16 %
2	Cukup	20	80 %
3	Kurang	1	4%
	Jumlah	25	100 %

Dari hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an secara perseorangan dapat diketahui bahwa siswa kelas VI SDN- 3 Kereng Bangkirai yang berjumlah 25 orang siswa, sebanyak 80 % dikategorikan cukup mampu dan 16 % dikategorikan mampu dan kurang mampu 4 %.

BAB V

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN-2 Kereng Bangkirai Palangka Raya secara Hissiyah dan Maknawi dari 10 orang siswa yang beragama Islam yaitu siswa yang dikategorikan mampu sebanyak 4 orang atau 40 % sedangkan kategori cukup sebanyak 6 orang atau 60%.
2. Kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI SDN-3 Kereng Bangkirai Palangka Raya secara Hissiyah dan Maknawi dari 25 orang siswa yang beragama Islam yaitu siswa yang dikategorikan mampu sebanyak 4 orang atau 16 % sedangkan kategori cukup sebanyak 20 orang atau 80% dan kategori kurang mampu 1 orang atau 4 %.

B. Saran

1. Kepada orang tua agar memperhatikan kegiatan yang dilakukan di rumah oleh siswa dan mempergunakan waktu yang luang untuk belajar membaca al-Quran.
2. Kepada guru agar waktu yang disediakan oleh sekolah dipergunakan semaksimal mungkin untuk pelaksanaan pembelajaran Agama Islam.
3. Kepada kepala sekolah agar menyediakan ruang kelas untuk pelaksanaan pendidikan agama di sekolah agar pada saat pelajaran agama waktu yang

disediakan dapat dipergunakan guru agama sesuai alokasi waktu sesuai kurikulum.

4. Menambah waktu di sore hari untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Attia Hana Mahmoud, (1978), *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan I*, Jakarta, IBulan Bintang

Adib Mustofa Bisri, (1992), *Tarjamah Shahih Muslim, Jilid I*, Semarang, Asy Syifa, Cetakan I

Ahmad Rohani, (1999), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta

Bunhin, Burhan, (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Cece Wijaya dan Rusyan Tabrani, (1991), *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Depag RI, (1997), *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, Jakarta Dirjen BinBagais.

Depag RI, (2000), *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung, Penerbit Diponegoro

Depag RI, (2004), *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum.

Depag, (2004), *Standar Kompetensi*. Jakarta : Depag RI.

Depdikbud, (1995), *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta* : Balai Pustaka.

Djiwandono, M. Soenardi, (1996), *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung, ITB.

Dimyati dan Mujiono (1999), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta

Ensiklopedi Islam 2, (2003), *Ichtiar Baru Van Hoeve*, Jakarta

Hartono, (1992), *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta

Imam Al-Ghazali, (1996), *Adab Membaca al-Quran*, Surabaya, Tiga Dua

Kusrini, Siti, (1995), *Strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Malang : IKIP

Mahfud Shalahuddin, (1995), *Media Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Rineka Cipta

M. Uzer Usman, (2001), *Menjadi Guru Profesional.* Bandung, Remaja Rosdakarya

Mujib, Abdul, Ismail, (1995), *Pedoman Ilmu Tajwid,* Surabaya, Karya Abditama

Moleong, Lexy, J, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : CV Rremaja Rosdakerya.

Mustafa, A, (1994), *Sejarah Al-Qur'an.* Surabaya : Penerbil Al Ikhlas.

Nasir, Moh, (1985), *Metode Penelitian.* Jakrta ; Ghalia Indonesia.

Nasution, S, (1988), *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif.* Bandung, Tarsito

Qodir Abd, (1999), *Metodologi Riset Kualitatif.* (Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kancah). Palangka Raya.

Quraish Shihab, (1996), *Wawasan Al-Qur'an.* Jakarta : Mizan.

Rodhatul Jennah, (tt), *Media Pembelajaran,* STAIN Palangka R iya

Slameto, (2001), *Evaluasi Pendidikan,* Jakarta, Bumi Aksara

Syaiful Bahri Djamarah, (2002), *Psikologi Pembelajaran Agama Islam,* Jakarta, Rineka Cipta

Semiawan, (1987), *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah,* Jakarta Gramedia Widia

Subagyo, P. Joko, (2004), *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Tombak Sei Alam, (1995), *Ilmu Tajwid Populer,* Jakarta, Bumi Aksara

TIM Penyusun Pedoman PenulisanSkripsi Mahasiswa STAIN Palangka Raya, (1999), *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN)* : Palangka Raya.

Wayan Nurkancana (1986), *Evaluasi Pendidikan,* Surabaya, Usaha Nasional

Zainal Abidin, (1992), *Seluk Beluk al-Quran,* Jakarta, Rineka Cipta

Zakiah Daradjat, (2000), *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta, Bumi Aksara

LAMPIRAN

PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
DINAS PENDIDIKAN SDN – 2 KERENG BANGKIREI

ALAMAT : JL. RTA. MILONO KM. 7,5 KOMP. PERUMAHAN PANENGA PERMAI PALANGKA RAYA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/373/SD-M1/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN – 2 Kereng Bangkirei Palangka Raya, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	MASWARINAH
NIM	:	0401110659
Jurusan	:	TARBIYAH
Program Studi	:	PAI
Judul Skripsi	:	STUDI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VI SDN-2 DAN SDN- 3 KERENG BANGKIREI PALANGKA RAYA

Mulai Tanggal : 22 Oktober s/d 21 Desember 2007

Telah melaksanakan Penelitian untuk mengakhiri studi dalam pembuatan Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 8 Januari 2008

Kepala Sekolah

SDN – 2 Kereng Bangkirei

CABANG DINAS PAHANDUT
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KERENG BANGKIREI
KEC. SABANGAU KOTA PALANGKA RAYA

DES GEUL WIDEN

NIP. 130 335245

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax. 22105 Palangkaraya 73112

Palangka Raya, 31 Oktober 2007

Nomor : Sti.15.8/TL.00/ 561/2007.
Lampiran : 1 (Satu) Proposal.
Perihal : **Mohon Ijin Observasi /Penelitian**.

Kepada

Yth. Kepala Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kota Palangka Raya
di -
PALANGKA RAYA

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya adalah membuat skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Izin Penelitian Lapangan kepada :

Nama	: MASWARINAH
NIM	: 040 111 0659
Jurusan/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI).
Jenjang	: Strata 1 (S.1)
Lokasi Penelitian	: SDN -2 Kereng Bengkirai dan SDN -3 Kereng Bengkirai Palangka Raya
Judul Skripsi	: "STUDI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VI SDN -2 DAN SDN-3 KERENG BENGKIRAI PALANGKA RAYA"
Metode	: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Waktu Pelaksanaan	: 2 (Dua) bulan, terhitung sejak tanggal 31 Oktober s/d 31 Desember 2007.

Sebagai bahan pertimbangan terlampir Proposal Penelitian, demikian atas perhatian dan pertimbangan Bapak disampaikan terima kasih.

An. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. SARDIMI, M.Ag
NIP. 150 265 103.

Tembusan :

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya (Sebagai Laporan)
2. Yth. Kepala SDN -2 Kereng Bengkirai
3. Yth. Kepala SDN -3 Kereng Bengkirai
4. Arsip.

PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2006/2007

SURAT KETERANGAN
Nomor : 04/PAN-SMR/VII/2007

Panitia Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, menerangkan bahwa :

N a m a	:	Maswarinah
N I M	:	040 111 0659
Jurusan	:	Tarbiyah/ PAI
Judul Proposal	:	Studi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI SDN-2 dan SDN-3 Kereng Bangkirei Palangka Raya.

Telah melakukan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa dan dinyatakan lulus / dapat diterima sebagai syarat penyelesaian skripsi.

Palangka Raya, 13 Juli 2007

Panitia Seminar Proposal

Mengetahui
An. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. Sardimi, M.Ag
NIP.150 265 103

Ketua

PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA STAIN PALANGKA RAYA

Rasyidal Arifin, S.Ag
NIP. 150 327 404

PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
DINAS PENDIDIKAN

Alamat : Jalan R.A. Kartini Telp. (0536) 3222372 Fax. (0536) 3221654
PALANGKA RAYA

Palangka Raya, 31 Oktober 2007

Nomor : 420/4216 /870-TU/X/2007
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Mengadakan Observasi/Penelitian

K e p a d a,
Yth. Pembantu Ketua I STAIN P.Raya
di-
PALANGKA RAYA

Menanggapi Surat dari Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya Nomor : Sti.15.8/TL.00/561/2007 tanggal 31 Oktober 2007 Perihal Ijin Mengadakan Observasi/Penelitian, kepada mahasiswa/i :

Nama	:	MASWARINAH
NIM	:	040 111 0659
Jurusan	:	Tarbiyah
Program Study	:	PAI
Jenjang	:	S-1
Judul Skripsi	:	"Studi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI SDN – 2 dan SDN – 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya".

Pada Prinsifnya dapat kami setujui dan diberikan ijin untuk melaksanakan Observasi/Penelitian di SDN - 2 dan SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya, dengan pertimbangan bahwa sebagai syarat wajib ditempuh bagi mahasiswa/i dalam rangka menyelesaikan studi.

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Pelaksanaan diatur dengan Kepala SDN - 2 dan SDN - 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya, agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Surat ijin ini berlaku sejak tanggal 31 Oktober s/d 31 Desember 2007 selama 2 (dua) bulan.
3. Setelah selesai Pelaksanaan Observasi/Penelitian, agar membuat laporan tertulis kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya.
4. Surat ijin Mengadakan Observasi/Penelitian ini tidak dapat dipergunakan untuk kegiatan lain.

Demikian Surat Ijin Mengadakan Observasi/Penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas Pendidikan
Kota Palangka Raya
ub. Kepala Bagian Tata Usaha,

Drs. SUPARNO
Pembina Tingkat I
NIP. 170 016 241

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Walikota Palangka Raya (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala SDN – 2 dan SDN – 3 Kereng Bangkirai di Palangka Raya
3. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan.